

**KONSEP PERANCANGAN *BEAUTY AND WELLNESS CENTER*
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI
KOTA BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
NABILA AQIL KAMILA
1915012022**



**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

KONSEP PERANCANGAN *BEAUTY AND WELLNESS CENTER* DENGAN PEDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI KOTA BANDARLAMPUNG

Oleh

NABILA AQIL KAMILA

Meningkatnya minat terhadap kecantikan dan gaya hidup sehat seolah menjelma menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Sehingga tidak hanya kaum wanita yang merawat diri, namun saat ini kaum pria juga melakukan hal yang serupa. Hal ini tentunya perlu diimbangi dengan menyediakan fasilitas penunjang kecantikan dan kesehatan. *Beauty and wellness center* adalah pusat perawatan kecantikan dan kesehatan terpadu yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti klinik kecantikan, salon, pusat kebugaran dan kesehatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian terhadap suatu objek dalam kondisi riil dengan metode yang bersifat deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan cara analisis guna menghasilkan konsep perancangan. Berdasarkan analisis dan konsep perancangan pada *beauty and wellness center* di Kota Bandarlampung dapat disimpulkan bahwa bangunan ini dapat memfasilitasi perawatan kecantikan dan kesehatan dalam satu bangunan terpadu. Penerapan konsep *healing environment* bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan juga alam didalam bangunan sehingga menciptakan suasana yang tenang dan dapat membantu memulihkan fisik serta mental pengguna bangunan.

Kata kunci: Konsep Perancangan, Kecantikan, Kesehatan, *Healing Environment*.

**KONSEP PERANCANGAN *BEAUTY AND WELLNESS CENTER*
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI
KOTA BANDARLAMPUNG**

Oleh

NABILA AQIL KAMILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR**

Pada

**Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **KONSEP PERANCANGAN *BEAUTY AND WELLNESS CENTER* DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI KOTA BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nabila Aqil Kamila**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1915012022**

Program Studi : **S1 Arsitektur**

Fakultas : **Teknik**

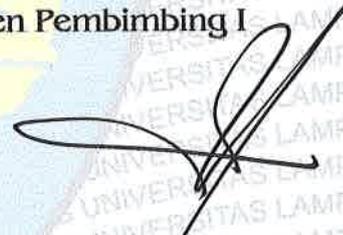
MENYETUJUI

Dosen Pembimbing II



Ar. Diana Lisa, S.T., M.T., IAL.
NIP 231604740717201

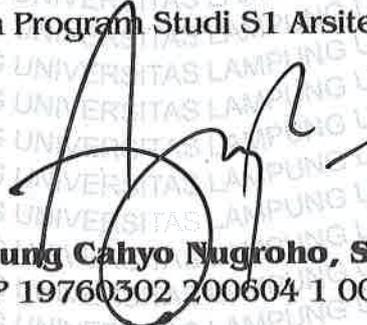
Dosen Pembimbing I



Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., IPM.
NIP 19830207200812 1 002

MENGETAHUI

Ketua Program Studi S1 Arsitektur



Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.
NIP 19760302 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Dosen Pembimbing : **Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., IPM.**

Dosen Pembimbing : **Ar. Diana Lisa, S.T., M.T., IAI.**

Dosen Penguji : **Dona Jhonnata, S.T., M.T.**

2. Dekan Fakultas Teknik

Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.

NIP-19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Oktober 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Aqil Kamila
NPM : 1915012022
Jenjang : Strata 1
Program Studi : Arsitektur
Judul Seminar Arsitektur : Konsep Perancangan *Beauty and Wellness Center*
dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kota
Bandarlampung

Menyatakan bahwa, Laporan Persiapan Tugas Akhir ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 36 Ayat 2 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 6 Tahun 2016.

Yang Membuat Pernyataan,



Nabila Aqil Kamila

NPM. 1915012022

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 05 September 2001, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan suami-istri Bapak Ainul Aqil dan Ibu Pudji Rahajuningsih.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. TK Kartika II-28, lulus pada tahun 2007
2. SDN 2 Rawa laut Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
3. SMPN 23 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
4. SMAN 3 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan penulis cukup aktif dalam organisasi internal jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HIMATUR) sebagai Sekretaris Departemen Advokasi periode 2021, dan organisasi internal kampus yaitu BEM Universitas Lampung (BEM U) sebagai anggota muda pada periode 2019. Pada tahun 2023 penulis menyusun laporan seminar arsitektur sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar strata satu (S1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya yang begitu besar sehingga hamba masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan laporan ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, semoga kita tetap istiqomah menjalankan sunnahnya serta mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, *aamiin ya rabbal alamin*.

Laporan ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua saya dan kedua adik yang amat sangat saya sayangi. Yang selalu berkorban, membimbing, menyayangi, dan mendoakan dengan tulus demi keberhasilan masa depan saya dunia dan akhirat. Ibu dan Bapak dosen Arsitektur UNILA atas ilmunya serta kesabaran dalam mengajar dan membimbing penulis.

Rekan-rekan mahasiswa Arsitektur Universitas Lampung serta,
Almamater tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa saya junjungkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kelak para sahabat, keluarga dan umatnya mendapat syafaat di hari akhir. Skripsi dengan judul “Konsep Perancangan *Beauty and Wellness Center* dengan Pendekatan *Healing Environment*” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Arsitektur di Universitas Lampung.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung;
2. Bapak Ir. Ar. Agung Cahyo Nugroho, ST., M.T. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Prodi S1 Arsitektur Universitas Lampung;
3. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku kordinator Persiapan Tugas Akhir;
4. Bapak Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., IPM. dan Ibu Ar. Diana Lisa, S.T., M.T. IAI. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya selama penulis menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Dona Jhonnata, S.T., M.T. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi;

6. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, Bapak Ainul Aqil dan Ibu Pudji Rahajuningsih. Terima kasih atas semua pengorbanan, dukungan, doa serta kasih sayang yang telah kalian berikan;
7. Kedua adik-adik saya Aqil Akmal Al-Farrosy dan Marsa Ilmi Aqila yang selalu memberi dukungan, doa, serta semangat kepada penulis;
8. Teman-teman S1 Arsitektur '19 terkhusus kepada Aflaha Marisa dan Meta Yusriyan Wulandari teman seperjuangan yang selalu membantu dan mendengar keluhan saya, serta memberi kepedulian, kebersamaan dan juga semangat yang tulus dalam menjalani masa penyusunan laporan ini;
9. Teman-teman studio 12 yang telah saling membantu, memberi semangat dan memberikan masukan terhadap desain saya selama kurang lebih 50 hari studio.
10. Serta semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian laporan seminar arsitektur ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga laporan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

Bandar Lampung, 8 November 2023



Nabila Aqil Kamila

NPM. 1915012022

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Batasan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.7. Sistematika Penulisan	5
1.8. Kerangka Berpikir.....	8
II. TINJAUAN TEORI.....	9
2.1. Tinjauan <i>Beauty and Wellness Center</i>	9
2.2. Tinjauan <i>Healing Environment</i>	21
2.3. Tinjauan Perancangan	30
2.4. Studi Preseden.....	32
III. METODE PENELITIAN	51
3.1. Pencarian dan Pengumpulan Ide Penelitian	51
3.2. Tujuan Perancangan.....	52

3.3	Sumber Data.....	52
3.4.	Analisis Penelitian	53
3.5.	Konsep Perancangan.....	54
3.6.	Alur Perelitian.....	55
IV.	DATA EKSISTING TAPAK DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1.	Data Eksisting Tapak	56
4.6.	Program Ruang	91
V.	KONSEP PERANCANGAN	101
5.1.	Konsep Dasar	101
5.2.	Konsep Tanggapan Tapak.....	102
5.3.	Konsep Penerapan <i>Healing Environment</i>	105
5.4.	Konsep Ruang (Zonasi)	112
5.5.	Konsep Massa atau Bentuk.....	113
5.6.	Konsep Tata Ruang Dalam (<i>Indoor</i>).....	114
5.7.	Konsep Tata Ruang Luar (<i>Outdoor</i>).....	116
5.8.	Konsep Struktur	120
5.9.	Konsep Sistem Utilitas.....	123
5.10.	Hasil Perancangan.....	129
VI.	PENUTUP	143
	DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Karakteristik Salon Menurut Palmerston North City Council.....	11
Tabel 2. 2 Karakteristik Klinik Kecantikan	12
Tabel 2. 3 Karakteristik Yoga Berdasarkan Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2018	16
Tabel 2. 4 Karakteristik Spa Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi... 18	
Tabel 2. 5 Karakteristik Sauna Menurut Susan Warton.....	19
Tabel 2. 6 Kesimpulan Hasil Studi Preseden <i>Beauty and Wellness Center</i>	37
Tabel 2. 7 Kesimpulan studi preseden <i>healing environment</i>	46
Tabel 4. 1 Penilaian Alternatif Tapak	65
Tabel 4. 2 Analisis SWOT	66
Tabel 4. 3 Iklim Kota Bandarlampung.....	72
Tabel 4. 4 Analisis Pengguna Kelompok Pengunjung.....	80
Tabel 4. 5 Analisis Pengguna Kelompok Pengunjung.....	83
Tabel 4. 6 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	86
Tabel 4. 7 Zoning Ruang.....	89
Tabel 4. 8 Analisis Besaran Ruang <i>Beauty and Wellness Center</i>	91
Tabel 5. 1 Konsep Penerapan <i>Healing Environment</i>	106
Tabel 5. 2 Konsep Tata Ruang Dalam (<i>Indoor</i>).....	114
Tabel 5. 3 Vegetasi Pada Konsep Tata Ruang Luar.....	117
Tabel 5. 4 Konsep Struktur	120
Tabel 5. 5 Alat Sistem Proteksi Kebakaran	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	8
Gambar 2. 1 Susunan Ruang Gym.....	17
Gambar 2. 2 Ilustrasi Tingkat Kebisingan	25
Gambar 2. 3 Turunan Warna Coklat	26
Gambar 2. 4 Turunan Warna Biru.....	27
Gambar 2. 5 Turunan Warna Hijau.....	27
Gambar 2. 6 Perbedaan Warna Sesuai dengan Departemen Ruang.....	28
Gambar 2. 7 Naman Retreat Pure SPA	32
Gambar 2. 8 Denah Lantai dasar dan lantai 2 Naman Spa.....	33
Gambar 2. 9 Roger's Salon Lingkar Bandung	33
Gambar 2. 10 Denah Roger's Salon.....	34
Gambar 2. 11 Raga Svara Wellness Center	35
Gambar 2. 12 Denah dan Ruang Yoga	36
Gambar 2. 13 Perspektif Naman Retreat Pure Spa	37
Gambar 2. 14 Fasad Roger's Salon.....	37
Gambar 2. 15 Raga Svara.....	37
Gambar 2. 16 Fasad Naman Retreat Pure SPA.....	38
Gambar 2. 17 Fasad Roger's Salon.....	38
Gambar 2. 18 Fasad Raga Svara	38
Gambar 2. 19 Denah Naman Retreat Pure Spa	39
Gambar 2. 20 Denah Lantai 1 Roger's Salon	39
Gambar 2. 21 Denah Kamar Raga Svara	39
Gambar 2. 22 Ruang Spa Naman Retreat Pure SPA.....	39
Gambar 2. 23 Salon Roger's Salon	39
Gambar 2. 24 Salon Roger's Salon	39
Gambar 2. 25 Denah Lantai 2 Naman Retreat Pure SPA	40
Gambar 2. 26 Denah Lantai 2 Roger's Salon	40
Gambar 2. 27 Denah Lantai 2 Roger's Salon	40
Gambar 2. 28 <i>Biophilic Office</i>	41

Gambar 2. 29 Axonometri Kantor	42
Gambar 2. 30 <i>Nha Khoa Nu Cuoi Viet Dental Clinic</i>	42
Gambar 2. 31 Ruang Terbuka	43
Gambar 2. 32 Kolam Ikan pada Ruang Terbuka.....	43
Gambar 2. 33 Fasad Klinik	44
Gambar 2. 34 Fasad Zaans Medical Centre	44
Gambar 2. 35 Void dan <i>skylight</i>	45
Gambar 2. 36 Jembatan Penghubung.....	45
Gambar 2. 37 Ruang Kerja Lantai 1	46
Gambar 2. 38 Koridor Lantai Dasar.....	46
Gambar 2. 39 Void dan <i>skylight</i>	46
Gambar 2. 40 Ruang Kerja Lantai 2	46
Gambar 2. 41 Ruang Tindakan Lt. 2.....	46
Gambar 2. 42 Vegetasi pada Void	46
Gambar 2. 43 Vegetasi dalam Kantor	47
Gambar 2. 44 Vegetasi dalam Klinik.....	47
Gambar 2. 45 Vegetasi.....	47
Gambar 2. 46 Taman Depan	48
Gambar 2. 47 Taman Vertikal.....	48
Gambar 2. 48 Taman Depan	48
Gambar 2. 49 Kolam Ikan.....	48
Gambar 2. 50 Kolam Ikan pada Void	48
Gambar 2. 51 Lantai Parket Interior	48
Gambar 2. 52 Interior Kantor.....	49
Gambar 2. 53 Interior Klinik.....	49
Gambar 2. 54 Interior Medical.....	49
Gambar 2. 55 Dekorasi Interior	49
Gambar 2. 56 Lukisan Dinding.....	49
Gambar 2. 57 Denah Lantai 1	50
Gambar 2. 58 Denah Lantai 2	50
Gambar 2. 59 Koridor Bangsal	50
Gambar 2. 60 Interior Klinik.....	50
Gambar 2. 61 Interior Klinik.....	50
Gambar 2. 62 Interior Klinik.....	50
Gambar 3. 1 Alur Perancangan	55
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Lampung	56
Gambar 4. 2 Peta Kota Bandar Lampung	57
Gambar 4. 3 Alternatif Tapak 1	61
Gambar 4. 4 Alternatif Tapak 2	62
Gambar 4. 5 Alternatif Tapak 3	64

Gambar 4. 6 Tata Guna Lahan	68
Gambar 4. 7 Tata Guna Lahan	69
Gambar 4. 8 Jalur Penyinaran Matahari pada Tapak	70
Gambar 4. 9 Penyinaran Matahari dan Letak Bayangan.....	71
Gambar 4. 10 Arah Datang Angin pada Tapak.....	72
Gambar 4. 11 Vegetasi pada Tapak	73
Gambar 4. 12 Kondisi Site	74
Gambar 4. 13 Sirkulasi Tapak.....	75
Gambar 4. 14 Aksesibilitas Tapak	75
Gambar 4. 15 View dari Arah Tapak	76
Gambar 4. 16 View pada Sisi Barat dan Utara dari Tapak	77
Gambar 4. 17 View ke Arah Tapak	77
Gambar 4. 18 Polusi Udara dan Kebisingan	78
Gambar 4. 19 Utilitas pada Tapak.....	78
Gambar 4. 20 Pola Kegiatan Pengunjung <i>Beauty Center</i>	84
Gambar 4. 21 Pola Kegiatan Pengunjung <i>Wellness Center</i>	84
Gambar 4. 22 Pola Kegiatan Pengelola & <i>Staff</i>	85
Gambar 4. 23 Pola Kegiatan Dokter Kecantikan	85
Gambar 4. 24 Pola Kegiatan Petugas Kebersihan & Teknisi	85
Gambar 4. 25 <i>Bubble Diagram Ground Floor</i>	95
Gambar 4. 26 <i>Bubble Diagram</i> Lantai 1	95
Gambar 4. 27 <i>Bubble Diagram</i> Lantai 2	96
Gambar 4. 28 <i>Bubble Diagram</i> Lantai 3	96
Gambar 4. 29 <i>Bubble Diagram</i> Lantai 4	97
Gambar 4. 30 <i>Bubble Diagram</i> Lantai 5	97
Gambar 4. 31 Matriks Lantai 1	98
Gambar 4. 32 Matriks Lantai 1	98
Gambar 4. 33 Matriks Lantai 2	99
Gambar 4. 34 Matriks Lantai 3	99
Gambar 4. 35 Matriks Lantai 4	100
Gambar 4. 36 Matriks Lantai 5	100
Gambar 5. 1 Konsep Orientasi dan View.....	102
Gambar 5. 2 Konsep Iklim	103
Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas	104
Gambar 5. 4 Konsep Tanggapan Terhadap Polusi Udara dan Kebisingan	105
Gambar 5. 5 Pencahayaan Alami	106
Gambar 5. 6 Pencahayaan Buatan.....	106
Gambar 5. 7 Atrium	106
Gambar 5. 8 <i>AC Central</i>	107
Gambar 5. 9 Aroma Alami.....	107
Gambar 5. 10 Aroma Non-Alami.....	107

Gambar 5. 11 Taman <i>indoor</i>	107
Gambar 5. 12 Air terjun <i>indoor</i>	108
Gambar 5. 13 Taman Outdoor	108
Gambar 5. 14 Jarak Bangunan	108
Gambar 5. 15 Air Terjun Indoor	108
Gambar 5. 16 Warna Putih Coklat Spa	109
Gambar 5. 17 Warna Biru pada Salon	109
Gambar 5. 18 Warna Putih pada Ruang Yoga, Pilates dan Gym.....	109
Gambar 5. 19 Dekorasi Ruangan	110
Gambar 5. 20 Penunjuk Arah Ruangan.....	110
Gambar 5. 21 Penunjuk Arah Ruangan.....	110
Gambar 5. 22 <i>Ambient lighting</i>	111
Gambar 5. 23 Tekstur Sofa	111
Gambar 5. 24 Tanaman Hias dan Sofa.....	111
Gambar 5. 25 Konsep Ruang	112
Gambar 5. 26 Konsep Massa Bangunan	113
Gambar 5. 27 <i>Interior Beauty Area</i>	114
Gambar 5. 28 Interior Spa dan Sauna	114
Gambar 5. 29 Interior R. Yoga, Pilates, Gym.....	115
Gambar 5. 30 Interior Taman Indoor dan Void	115
Gambar 5. 31 Interior <i>Coffee Shop</i> dan Restaurant.....	115
Gambar 5. 32 Interior Taman Indoor dan Void	116
Gambar 5. 33 Konsep Tata Ruang Luar (<i>Outdoor</i>)	117
Gambar 5. 34 Pohon Ketapang	117
Gambar 5. 35 Pohon Tabebuia Pink.....	118
Gambar 5. 36 Pohon Flamboyan.....	118
Gambar 5. 37 Cemara Pensil.....	118
Gambar 5. 38 Kiara Payung.....	119
Gambar 5. 39 Brokoli Kuning.....	119
Gambar 5. 40 Rumput Jepang.....	119
Gambar 5. 41 Pondasi <i>Bore Pile</i>	120
Gambar 5. 42 Kolom, Balok dan Plat Lantai	120
Gambar 5. 43 <i>Shear Wall</i>	121
Gambar 5. 44 Dilatasi Bangunan	121
Gambar 5. 45 Atap Dak Beton.....	122
Gambar 5. 46 Lapisan <i>Roof Garden</i>	122
Gambar 5. 47 Skema Penyediaan Air Bersih.....	123
Gambar 5. 48 Skema Penyediaan Air Kotor	123
Gambar 5. 49 Skema Sistem Pemanfaatan Air Hujan	124
Gambar 5. 50 Skema Sistem Penghawaan	124
Gambar 5. 51 Skema Sistem Elektrikal	125

Gambar 5. 52 Skema Sistem Keamanan	126
Gambar 5. 53 Skema Sistem Pengelolaan Sampah.....	126
Gambar 5. 54 Skema Sistem Proteksi Kebakaran.....	127
Gambar 5. 55 Detektor Panas	127
Gambar 5. 56 Detektor Asap.....	127
Gambar 5. 57 Sprinkler	128
Gambar 5. 58 APAR	128
Gambar 5. 59 <i>Hydrant Box</i>	128
Gambar 5. 60 Alarm Kebakaran	128
Gambar 5. 61 <i>Site Plan</i>	129
Gambar 5. 62 Denah <i>Ground Floor</i>	129
Gambar 5. 63 Denah Lantai 1	130
Gambar 5. 64 Denah Lantai 2	130
Gambar 5. 65 Denah Lantai 3	131
Gambar 5. 66 Denah Lantai 4	131
Gambar 5. 67 Denah Lantai 5	132
Gambar 5. 68 Denah Rooftop	132
Gambar 5. 69 Tampak Depan	133
Gambar 5. 70 Tampak Samping Kanan	133
Gambar 5. 71 Tampak Samping Kiri	133
Gambar 5. 72 Tampak Belakang.....	134
Gambar 5. 73 Potongan A-A.....	134
Gambar 5. 74 Potongan B-B	134
Gambar 5. 75 Penerapan Pencahayaan Alami Dan Buatan	135
Gambar 5. 76 Penerapan Penghawaan Alami	135
Gambar 5. 77 Taman Bunga pada Void.....	136
Gambar 5. 78 Penerapan Taman Indoor	136
Gambar 5. 79 Penerapan Taman Indoor	136
Gambar 5. 80 Menciptakan Suasana Tenang.....	137
Gambar 5. 81 Menghindari Kebisingan	137
Gambar 5. 82 Speaker Musik.....	137
Gambar 5. 83 Warna Setiap Ruangan	138
Gambar 5. 84 Lukisan pada Koridor.....	139
Gambar 5. 85 Papan Penunjuk Arah.....	139
Gambar 5. 86 Penerapan Suasana Rumahan.....	140
Gambar 5. 87 Detail <i>Double Skin Fasad</i>	140
Gambar 5. 88 Detail Roster & Vertikal Wall.....	141
Gambar 5. 89 Perspektif Interior.....	141
Gambar 5. 90 Perspektif Eksterior.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Hasil Perancangan	11
Lampiran II. Perspektif Suasana	12
Lampiran III. Maket	163

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecantikan dan gaya hidup sehat sangat diminati akhir-akhir ini. Hal ini seolah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern, begitu pula masyarakat Indonesia. Baik wanita maupun pria berusaha meningkatkan rasa percaya diri, yang berhubungan langsung dengan penampilan fisik, dengan melakukan hal-hal seperti pergi ke salon, membeli pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh, dan menjaga kebugaran fisik. (Swistinawati, 2009).

Namun, masyarakat Indonesia memiliki tingkat masalah kulit wajah yang tinggi. Berdasarkan data dari hasil survei Markplus, Inc dan Zap Clinic (2023), terhadap 9.010 responden wanita di Indonesia, mendapatkan hasil bahwa 57.6% wanita mengalami kulit kusam, 57.1% mengalami komedo, 51.0% mengalami pori-pori besar, dan 20.9% mengalami kerutan. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa banyak wanita yang mengalami kesulitan dengan kulit wajahnya. Oleh karena itu, tindakan harus diambil untuk mengatasi masalah kulit ini. Hal ini yang menyebabkan tingginya minat wanita Indonesia terhadap perawatan kecantikan.

Selain wanita, perawatan diri juga mulai populer dilakukan di kalangan kaum pria. Karena penampilan luar seseorang adalah hal pertama yang diperhatikan oleh orang lain, terutama orang asing, tidak mengherankan jika banyak pria berusaha meningkatkan harga diri mereka dengan merawat penampilan mereka di tempat pangkas rambut, berbelanja pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh mereka, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur. dengan

aktivitas fisik yang teratur (Sarafino, 1998). Pendapat ahli tersebut menunjukkan tingginya minat terhadap perawatan diri dari berbagai gender.

Sejalan dengan perawatan kecantikan, perawatan guna menjaga kesehatan diri juga diminati masyarakat Indonesia masa kini. Padatnya aktivitas masyarakat modern yang membutuhkan konsentrasi penuh mengakibatkan kelelahan hingga stress. Menurut Kemenkes (2018), stres didefinisikan sebagai "keadaan ketegangan emosional dan mental". Kementerian Riset dan Teknologi melaporkan bahwa lebih dari separuh masyarakat Indonesia menderita stres, dengan 0,8% melaporkan stres ekstrem dan 34,5% melaporkan stres ringan (Direja, 2020). Salah satu cara menghilangkan stress dan kelelahan adalah dengan melakukan relaksasi. Maka, diperlukan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan perawatan kecantikan dan kesehatan sebagai tanggapan dari gaya hidup masyarakat modern seperti *beauty and wellness center*.

Bangunan *beauty and wellness center* direncanakan untuk berada di Kota Bandar Lampung. Salon menjadi salah satu sarana penunjang ekonomi terbesar Kota Bandar Lampung dengan jumlah 145 pada tahun 2021 (BPS Kota Bandar Lampung, 2023). Sedangkan Klinik Kecantikan di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan pesat pada tahun 2022. Meningkat sebanyak 41 atau 64,06% dari total jumlah 23 klinik kecantikan pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023). Data tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat Kota Bandar Lampung untuk datang ke salon dan klinik kecantikan untuk melakukan perawatan kecantikan.

Target pasar atau dari *beauty and wellness center* ini adalah wanita dan laki-laki pada usia produktif yaitu 15-64 tahun. Pada tahun 2021 Kota Bandar Lampung memiliki 405.131 penduduk wanita usia produktif dan 424.292 penduduk laki-laki usia produktif dari jumlah total 1.209.937 penduduk Kota Bandar Lampung (BPS Kota Bandar Lampung, 2023). Selain itu, juga menargetkan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah keatas. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung dengan kondisi ekonomi menengah keatas dengan pendapatan

diatas Rp.634,743 mencapai 91,19% (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah masyarakat yang mampu secara *financial*.

Berdasarkan data dan penjelasan tersebut maka diperlukan *beauty and wellness center* di Kota Bandarlampung yang dapat memfasilitasi kegiatan perawatan kecantikan dan kesehatan di dalam satu bangunan terpadu sebagai tanggapan dari gaya hidup masyarakat modern. Kesehatan yang di maksud adalah keseimbangan kesehatan fisik dan mental melalui relaksasi dan olahraga ringan yang juga sejalan dengan aspek kecantikan. Fasilitas yang akan terdapat pada bangunan ini seperti klinik kecantikan, salon, sauna, spa, pilates, yoga dan gym.

Namun, data tersebut juga menunjukkan banyaknya pesaing dalam bidang ini, maka diperlukan inovasi yang berbeda. Umumnya fasilitas kecantikan dan kebugaran di Kota Bandarlampung mengusung tema minimalis dan modern dengan tone warna fasilitas kecantikan dominan putih dan pink. Sedangkan, fasilitas kebugaran tubuh umumnya menggunakan tone warna *monochrome*.

Beauty and wellness center akan menggunakan pendekatan desain bangunan *healing environment*. *Healing environment* merupakan pendekatan dalam arsitektur yang menghubungkan lingkungan hidup manusia dengan kesehatan dan *well-being* manusia agar terciptanya lingkungan yang lebih baik bagi pengguna (Bloemberg et al., 2009). *Healing environment* dipilih karena diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara lingkungan dan manusia sehingga dapat menciptakan relaksasi. Hal ini dikarenakan alam memiliki kemampuan untuk melepaskan konsentrasi menjadi relaksasi melalui keindahan dan kehijauan yang memiliki efek seperti terapi meditasi secara alami untuk membantu menjernihkan pikiran dalam menyeimbangkan perasaan, menguatkan mental serta persepsi seseorang. *Beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment* ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman, tenang dan membantu memulihkan fisik dan mental pengguna bangunan serta diharapkan dapat menunjang kegiatan perawatan kecantikan dan kesehatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis mendapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya minat masyarakat terhadap kecantikan dan kesehatan tubuh.
2. Tingginya permasalahan kulit wajah wanita Indonesia.
3. Fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan umumnya terletak pada bangunan yang terpisah.
4. Desain fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan yang kurang mendukung fungsi bangunan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari laporan ini antara lain:

1. Bagaimana mendesain *beauty and wellness center* yang dapat memfasilitasi perawatan kecantikan dan kesehatan?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *healing environment* pada bangunan *beauty and wellness center*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dan sasaran penelitian pada laporan seminar arsitektur ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain *beauty and wellness center* di Bandarlampung dengan memperhatikan kenyamanan dan fungsi bangunan.
2. Mengimplementasikan pendekatan *healing environment* pada *beauty and wellness center* yang dapat memulihkan fisik maupun mental pengguna bangunan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dan lingkup penelitian pada laporan seminar arsitektur ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Batasan penelitian

Batasan penelitian ini adalah bangunan *beauty and wellness center* sebagai sarana efektif yang dapat menampung berbagai fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan tubuh.

1.5.2. Lingkup penelitian

Lingkup penelitian ini adalah melakukan riset terhadap bangunan *beauty and wellness center* dan implementasinya sebagai respon dari tingginya minat terhadap perawatan kecantikan dan kesehatan tubuh, serta fasilitas yang disediakan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai *beauty and wellness center* baik dari fungsi bangunan hingga manfaat dari bangunan ini.
2. Memberi wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pendekatan *healing environment* dan penerapannya dalam konsep desain.
3. Memberi wawasan bagi penulis dan pembaca manfaat dari bangunan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment*.

1.7. Sistematika Penulisan

Data yang diperoleh disusun secara sistematis dalam bentuk proposal tugas akhir. Skripsi ini disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Universitas Lampung. Sistematika penulisan terdiri dari 6 bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan menguraikan hal-hal yang melatar belakangi perancangan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment*. Latar belakang tersebut memberikan gambaran bagi pembaca terkait beberapa isu permasalahan terkait fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan guna mencapai tujuan dan manfaat dari perancangan ini. Laporan perancangan ini akan disusun secara sistematis dan menjabarkan setiap langkah pada kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab II laporan ini akan menguraikan tinjauan teori dan spesifikasi terkait *beauty and wellness center*, *healing environment*, dan Studi Preseden. Pada bab ini juga akan membahas data mengenai lokasi perancangan. Seluruh data dan teori ini akan digunakan dan dipertimbangkan untuk membantu proses perancangan selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III laporan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan mulai dari tahap awal hingga akhir perancangan. Metode deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan hasil analisis studi preseden terkait *beauty and wellness center* dan kriteria yang harus dipenuhi sebagai alternatif desain bangunan yang memenuhi kebutuhan penerapan pendekatan *healing environment* pada bangunan tersebut. Selain itu, penjabaran terkait teknik pengambilan dan jenis data yang digunakan akan dijelaskan pada bab ini.

BAB IV EKSISTING TAPAK DAN PEMBAHASAN

Bab IV laporan ini akan menguraikan seluruh analisis awal terkait konsep penerapan pendekatan *healing environment* pada *beauty and wellness center*. Analisis ini meliputi pemilihan lokasi site di Kota Bandar Lampung, penilaian lokasi terhadap beberapa alternatif, data lokasi berupa gambaran umum Kota Bandar Lampung, data lokasi terpilih, analisis lokasi terpilih, analisis fungsi bangunan *beauty and wellness center*, analisis pengguna bangunan, dan analisis

kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan pada *beauty and wellness center*.

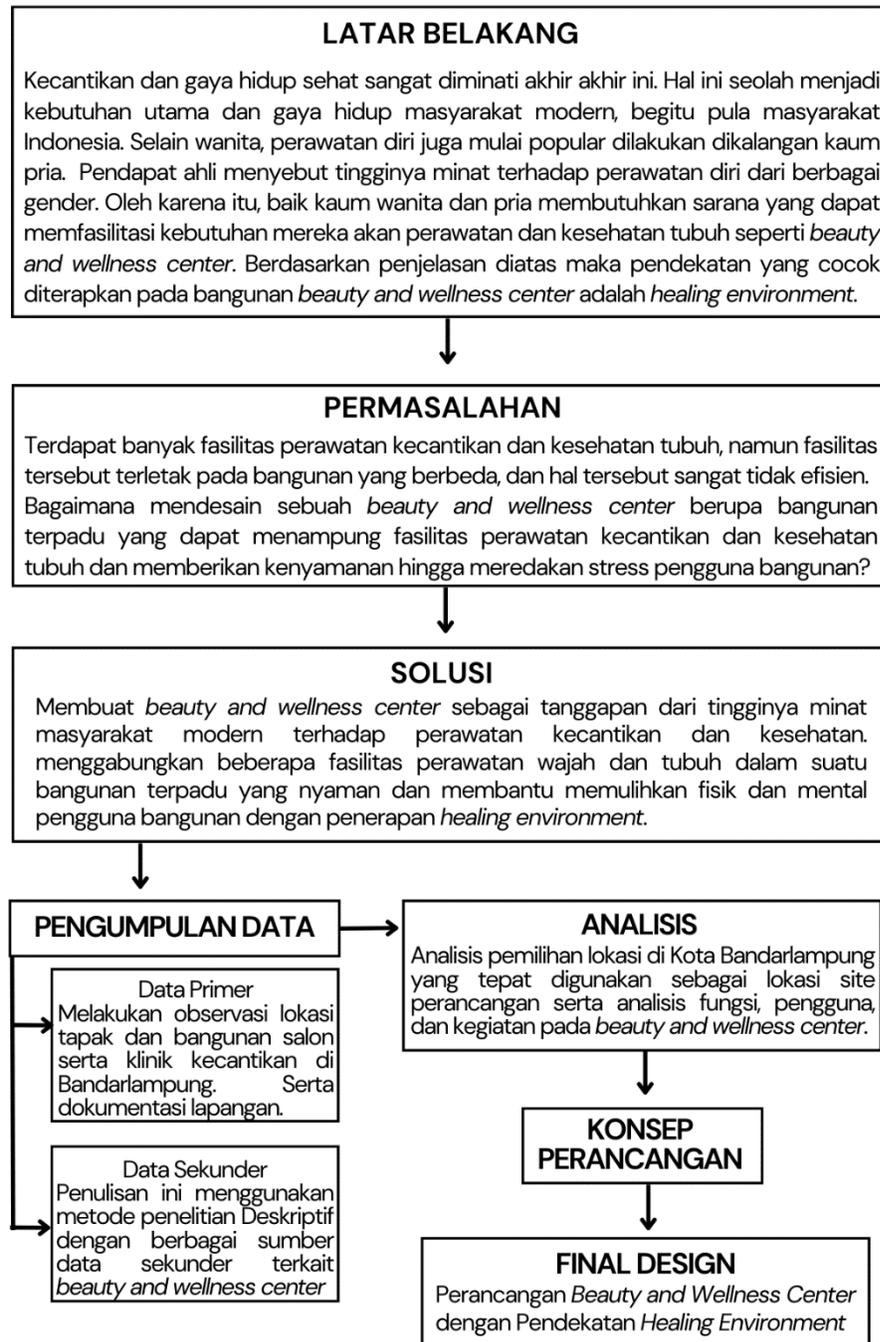
BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab V laporan ini akan menguraikan konsep-konsep yang digunakan berdasarkan hasil analisis tapak, gubahan massa, orientasi dan tata letak massa bangunan, pola organisasi ruang yang digunakan, hingga sistem struktur bangunan yang digunakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat selama proses pengerjaan perancangan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment*.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Olah Data Penulis

II. TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Beauty and Wellness Center

2.1.1. Tinjauan *Beauty Center*

2.1.1.1. Pengertian *Beauty Center*

Beauty center, dalam arti luas, adalah setiap lembaga yang didedikasikan untuk peningkatan atau pemeliharaan daya tarik fisik melalui penggunaan prosedur kosmetik dan metode lainnya. *Beauty center* ini memiliki serangkaian fasilitas yang ideal untuk perawatan berbagai masalah kulit, dengan fokus khusus pada wajah. *Beauty center* memiliki beberapa fasilitas penting yang mungkin membantu pemeliharaan kecantikan secara umum (VISIA.2007). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *beauty center* adalah pusat kecantikan yang secara khusus menangani perawatan kulit dan kecantikan dengan fasilitas yang eksklusif.

Dermatologi dan perawatan kulit lainnya disediakan oleh klinik kecantikan. Dermatologi (dari bahasa Yunani, berarti “kulit”) adalah spesialisasi medis yang mempelajari tentang kulit dan struktur di sekitarnya, termasuk rambut, kuku, kelenjar keringat, dan sebagainya. Klinik kecantikan, selanjutnya, adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan perawatan antara lain di bidang dermatologi kosmetik, tata rias, dan kecantikan pedi (KBBI, 2008)

Jadi berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa *beauty center* adalah pusat perawatan kecantikan mengacu pada tempat di mana orang-orang pergi untuk mendapatkan perawatan khusus untuk kulit mereka, biasanya wajah mereka. Pada *beauty center* juga menawarkan pelayanan jasa di bidang perawatan lainnya seperti perawatan rambut, kuku, dan lainnya.

2.1.1.2.Fungsi *Beauty Center*

Fungsi dari *beauty center* adalah sebagai sarana perawatan kecantikan seiring dengan tingginya minat masyarakat urban terhadap penampilan dan kecantikan serta tubuh yang dilakukan untuk mencegah pencegahan dan pengobatan. Pada *beauty center* konsumen dapat melakukan serangkaian perawatan kecantikan seperti perawatan kecantikan wajah, perawatan rambut, perawatan kulit, dan perawatan kuku pada satu tempat. Selain itu memiliki fungsi sebagai berikut:

- Sebagai sumber untuk mendapatkan nasihat medis mengenai masalah kosmetik dari para profesional terlatih.
- Sebagai spa yang didedikasikan untuk kesehatan seluruh tubuh, dengan fokus membuat klien tampil dan merasakan yang terbaik.
- Sebagai tempat kebugaran, dimana setelah melakukan spa dapat membuat tubuh menjadi lebih bugar.

2.1.1.3.Jenis *Beauty Center*

Salon terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan khusus yang ingin ditangani, jenis-jenis tersebut antara lain:

- *Beauty Salon*, perawatan kulit seluruh tubuh, perawatan kuku tangan dan kaki, perawatan wajah, pengaplikasian riasan, hair removal, dan lain-lain.

- *Hair Salon*, Salon yang khusus menangani perawatan rambut, termasuk pemotongan, penataan rambut, pewarnaan, pencucian, dan prosedur lainnya (*hair extensions* atau *hair removal*).
- *Barber Shop* adalah layanan rambut yang berorientasi pada pria. Mencukur bulu wajah seperti kumis dan janggut selain memangkas dan menata rambut pria.
- *Nail salon*, "*manicurists*" dan "*nailists*" adalah nama umum untuk orang-orang yang bekerja di salon yang masing-masing fokus pada manikur dan pedikur. Segala kebutuhan perawatan kuku dan tangan dapat dipenuhi di salon kuku ini.

2.1.1.4. Karakteristik *Beauty Center*

2.1.1.4.1. Standar Ruang Salon

Menurut Palmerston *North City Council* dalam *Minimum Standards for Hairdressing Premises* menyebutkan bahwa standar ruang salon adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Karakteristik Salon Menurut Palmerston *North City Council*

Nama Objek	Standar Ketentuan
Area tunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Ruangan salon menyediakan setidaknya 2,3 m per orang. - Ruang tunggu dan resepsionis sebaiknya dipisah, dan luas setiap ruangan minimal 0,9 m untuk setiap pelanggan yang duduk. - Luas lantai minimum adalah 4,6 m.
Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi yang nyaman minimal selebar 1 m. Pelanggan masih bisa berpapasan dan tidak mengganggu kerja staff.
Furnitur	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi servis potong rambut berjarak paling sedikit 1,5 m diukur dari pusat ke pusat. - Setiap rak, kursi atau meja pada salon harus memiliki <i>finishing</i> yang halus, tahan lama, tahan air dan mudah dibersihkan (misal: metal, mika, kaca, dll).

	<ul style="list-style-type: none"> - Wadah cuci terpisah untuk memungkinkan staff mencuci tangan, membersihkan rambut pelanggan, membersihkan peralatan rambut, cuci gelas dan peralatan makan, cuci handuk (bila tidak <i>laundry</i>). - Menempatkan <i>washtafel</i> tambahan setidaknya setiap 10 kursi servis potong rambut. - <i>Sink</i> untuk <i>staff</i> (<i>dispensing</i>) agar mudah merebus air untuk teh atau kopi. - Menyediakan tempat sampah yang dapat menutup sendiri untuk memudahkan staff membuang sampah. - Menggunakan peralatan sekali pakai untuk keperluan servis minuman pelanggan.
--	---

Sumber: Analisis Pribadi

2.1.1.4.2. Karakteristik Klinik Kecantikan

Persyaratan konstruksi bangunan kesehatan menurut (KEPMENKES RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004) yaitu:

Tabel 2. 2 Karakteristik Klinik Kecantikan

Nama Objek	Standar Ketentuan
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan. - Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah. - Pertemuan lantai dan dinding harus berbentuk konus atau lengkung agar mudah dibersihkan.
Ventilasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ventilasi alami harus dapat menjamin aliran udara di dalam kamar atau ruang dengan baik, luas ventilasi alami minimum 15% dari luas lantai, apabila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, kamar atau ruang harus dilengkapi penghawaan buatan.

	- Pengguna ventilasi buatan harus disesuaikan dengan peruntukkan ruangan.
Langit-langit	- Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan dengan ketinggian minimal 2,7 m dari lantai.
Fasilitas pemadam kebakaran	- Bangunan kesehatan harus dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui <i>hydrant</i> dan APAR.
Lalu lintas ruangan	- Pembagian ruangan dan lalu lintas antar ruangan harus didesain dengan baik dan dilengkapi dengan petunjuk letak ruangan, sehingga memudahkan hubungan antar ruang serta menghindarkan resiko terjadinya kecelakaan. - Penggunaan tangga atau <i>elevator</i> dan <i>lift</i> harus dilengkapi dengan pencegahan kecelakaan seperti alarm suara dan petunjuk penggunaan yang mudah dipahami. - Dilengkapi dengan pintu darurat yang dapat dijangkau dengan mudah bila terjadi kebakaran.
Standar pencahayaan	- Pencahayaan didalam ruang pemeriksaan harus cukup, baik dengan cahaya alami maupun cahaya buatan. - Alat penerangan yang sering digunakan adalah lampu langit-langit yang dapat digerakkan.

Sumber: Olah Data Penulis

2.1.2. Tinjauan *Wellness Center*

2.1.2.1. Pengertian *Wellness Center*

Gerakan *wellness* pada tahun 1980-an, yang dipelopori oleh orang-orang seperti Dr. John Travis, Don Ardell, Dr. Bill Hettler, dan lain-lain, memunculkan gagasan kesejahteraan saat ini, yang kini diterapkan pada berbagai bidang termasuk medis, pendidikan, dan bisnis. Istilah ini baru dikenal ketika industri kebugaran dan spa didukung oleh munculnya kesehatan kontemporer di akhir abad ke-20. Jadi, gerakan *wellness* yang dikenal sekarang adalah penanganan kesehatan tubuh dan jiwa melalui berbagai bidang mulai dari dunia medis hingga *fitness*.

Seseorang dikatakan sehat apabila mempunyai kesehatan mental, emosional, sosial, dan finansial yang baik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009. Pusat kebugaran adalah fasilitas olahraga yang menyediakan berbagai program pelatihan kebugaran bagi klien, serta infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa pusat kebugaran (*wellness center*) adalah sebuah tempat kebugaran yang terdiri dari berbagai macam jenis olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan eksklusif. Pada perancangan *wellness center* ini olahraga yang ditujukan adalah *fitness* dan olahraga *low impact* seperti yoga, dan pilates.

Tidak hanya kegiatan olahraga *wellness center* juga dilengkapi dengan fasilitas relaksasi eksklusif seperti spa dan sauna. Sauna Finlandia memiliki sejarah panjang dan bertingkat sejak lebih dari dua ribu tahun. Sauna memberikan alternatif selain mandi uap air panas dan kering. Bagi banyak orang, pergi ke sauna adalah pengalaman yang memurnikan secara spiritual, mirip dengan pergi ke pemandian. Semua stadion harus memasang ini Neufert (2002).

Dalam bentuk Latin aslinya, *Sanus Per Aquam* berarti “penyembuhan melalui air”, dari situlah istilah “spa” berasal. Spa telah menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar tempat untuk mendapatkan pijatan; sekarang mengacu pada aktivitas apa pun yang membantu pikiran, tubuh, dan jiwa melepaskan diri dari tekanan kehidupan sehari-hari. Selain itu spa dapat diartikan sebagai perawatan kecantikan sekaligus kebugaran tubuh karena spa memberikan ketenangan fisik dan mental manusia. Dapat disimpulkan bahwa spa merupakan sebuah kegiatan relaksasi fisik dan mental dari penatnya aktivitas sehari-hari.

2.1.2.2. Jenis *Wellness Center*

Olahraga yang difokuskan pada *wellness center* ini dibatasi seperti pilates, yoga, *aerobic* dan gym.

- *Pilates* merupakan salah satu metode pengondisian fisik (olahraga) yang diciptakan oleh Joseph Pilates. Kekuatan inti (atau kekuatan sentral) adalah kekuatan seimbang otot-otot internal dan eksternal tubuh yang menstabilkan, meluruskan, dan menggerakkan batang tubuh, terutama otot perut dan punggung; fleksibilitas; dan kesadaran juga penting dalam olahraga ini untuk gerakan yang efisien dan anggun. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan mobilitas dan fleksibilitas tubuh secara keseluruhan. Aktivitas ini telah terbukti meringankan gejala yang berhubungan dengan penyakit tulang belakang dan memperbaiki postur tubuh yang buruk.
- Yoga adalah kegiatan olahraga yang mengedepankan kontrol atas aktivitas-aktivitas tubuh, indra, dan pikiran. Yoga dapat mengolah tubuh untuk mengatasi stres, depresi, lelah, dan nyeri punggung. Ada 8 tahapan yoga yaitu yama, niyama, asana, pranayama, pratyahara, dharana, dhyana, samadhi.
- Aerobik, seperti dijelaskan oleh Dr. Kenneth Cooper, mencakup aktivitas yang menggerakkan atau melatih bagian-bagian tubuh agar tubuh dapat memperbaiki sistemnya, dan juga memerlukan lebih banyak oksigen, yang berguna untuk meningkatkan durasi aktivitas.
- *Gymnasium* adalah sumber istilah "*gym*". *Gym*, dalam pengertian paling mendasar, adalah fasilitas apa pun yang didedikasikan untuk praktik senam, atletik, dan layanan kardio. *Gym*, sebaliknya, telah mengalami 'pergeseran konotasi' menjadi lebih sering digunakan untuk merujuk pada fasilitas latihan

kebugaran yang menyediakan berbagai macam peralatan olahraga untuk digunakan dalam berbagai rutinitas latihan.

2.1.2.3. Karakteristik *Wellness Center*

2.1.2.3.1. Karakteristik Yoga

Berdasarkan Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2018 disebutkan bahwa standar ruang yoga adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Karakteristik Yoga Berdasarkan Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2018

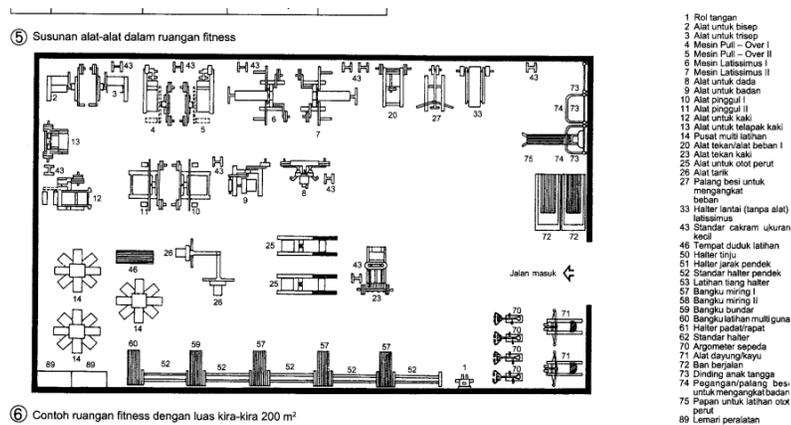
Nama Objek	Standar Ketentuan
Ruang utama	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang utama merupakan tempat dimana orang berkumpul dan berlatih. Untuk mengetahui ukurannya, mulailah dengan ukuran normal matras yoga, yaitu 170 cm x 60 cm. Yang terbaik adalah memberi jarak setidaknya 50 cm di antara matras agar memiliki ruang paling luas untuk bergerak saat berolahraga. - Di beberapa ruang meditasi, guru atau pemandu sesi berada di panggung kecil atau lebih tinggi. - Tambahkan rak atau meja tempat orang bisa meletakkan barang-barang seperti botol air saat berolahraga.
Ruang ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa tempat meditasi tidak memiliki ruang ganti, tetapi jika dapat menambahkannya, maka harus menambahkannya. - Di beberapa tempat orang bermeditasi, toilet terpisah dari wastafel, yaitu bagian dari ruang ganti kecil dengan loker, rak, dan kursi. - Kamar mandi harus dekat dengan ruang tamu utama dan mudah dijangkau dari pintu utama.
Sirkulasi	<p>Sirkulasi sangatlah penting karena tidak hanya berfungsi sebagai lorong atau lorong, tetapi juga sebagai tempat menyimpan barang, menunggu dan istirahat, atau bahkan sebagai meja depan.</p>
Lingkungan akustik	<p>Menambahkan unsur suara alam di ruang tertutup salah satu cara mengurangi kebisingan. Dengan cara mengintegrasikan halaman atau taman di dalam ruangan, termasuk air yang mengalir, dan atau memungkinkan aliran angin.</p>

<p>Ventilasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ventilasi adalah salah satu bagian terpenting dari latihan meditasi karena semuanya fokus pada pernapasan. - Penting untuk menyediakan udara silang sehingga oksigen dapat diisi ulang selama acara berlangsung. - Ruangan harus memiliki sirkulasi udara yang baik dengan pergantian udara 8-10 kali/jam. Ruang hall harus memiliki suhu antara 2-15 °C.
	<ul style="list-style-type: none"> - Cahaya diperlukan agar olahraga menjadi intens. Dalam banyak teknik yoga dan meditasi, penting untuk merasakan hubungan yang jelas dengan matahari. - Luas jendela 20% dari jumlah seluruh luas ruangan dengan cahaya internal yang tidak menyilaukan (<i>sun blinds</i>). - Sekitar 120 lux adalah jumlah cahaya normal yang dibutuhkan untuk berolahraga. - Jika latihan dilakukan pada malam hari, pencahayaan palsu harus hangat dan tidak terlalu terang. Ukurannya juga harus sesuai dengan ruang pelatihan.

Sumber: Olah Data Penulis

2.1.2.3.2. Gym

Karakteristik gym dalam buku Data Arsitek Jilid 2, 2002 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Susunan Ruang Gym

Sumber: Data Arsitek, 2002

2.1.2.3.3. Spa

Karakteristik spa berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI tentang Standar Usaha Spa, meliputi:

Tabel 2. 4 Karakteristik Spa Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI

Nama Ruang	Standar Ketentuan
Ruang perawatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang perawatan terapi air (<i>hydro therapy Spa</i>) berada dalam ruangan tersendiri atau menyatu dengan ruang perawatan lainnya untuk tujuan peregangan otot (relaksasi), peremajaan kulit (rejuvenasi), dan penguatan sistem tubuh (revitalisasi). 2) Ruang perawatan terapi pijat (<i>massage</i>), rempah (herbal), dan wajah (<i>facial</i>), meliputi masing-masing: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang untuk satu orang (<i>single room</i>); dan - Ruang untuk pasangan (<i>couple room</i>). 3) Ruang perawatan rambut dan kulit kepala (<i>hair and scalp spa</i>). 4) Ruang perawatan kaki (<i>foot spa</i>) dan perawatan tangan (<i>hand spa</i>). 5) Ruang perawatan terapi air (<i>hydro therapy Spa</i>) berada dalam ruangan tersendiri atau menyatu dengan ruang perawatan lainnya untuk tujuan peregangan otot (relaksasi), peremajaan kulit (rejuvenasi), dan penguatan sistem tubuh (revitalisasi). 6) Ruang perawatan terapi pijat (<i>massage</i>), rempah (herbal), dan wajah (<i>facial</i>), meliputi masing-masing: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang untuk satu orang (<i>single room</i>); dan - Ruang untuk pasangan (<i>couple room</i>). 7) Ruang perawatan rambut dan kulit kepala (<i>hair and scalp spa</i>). 8) Ruang perawatan kaki (<i>foot spa</i>) dan perawatan tangan (<i>hand spa</i>).
Ruang penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang penerimaan tamu yang dilengkapi lobi. 2) Ruang makan dan minum. 3) Ruang bilas. 4) Ruang ganti pakaian.

	<p>5) Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk tamu pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanda yang jelas; - Air bersih yang cukup; - Tempat cuci tangan, sabun dan alat pengering; - Kloset jongkok dan/atau kloset duduk; - Tempat sampah tertutup; dan - Tempat buang air kecil (<i>urinoir</i>) untuk toilet tamu pria. <p>6) Ruang olah fisik.</p>
--	---

Sumber: Olah Data Penulis

2.1.2.3.4. Karakteristik Sauna

Menurut Susan Warton *dalam Spas, Hot Tubs and Home Saunas* (1997.86-87) karakteristik sauna yaitu:

Tabel 2. 5 Karakteristik Sauna Menurut Susan Warton

Nama Objek	Standar Ketentuan
Ruangan sauna	<ul style="list-style-type: none"> - Ruangan sauna mayoritas terbuat dari material kayu atau balok, dengan peredam panas yang baik. Lapisan luar kayu yang gelap untuk menyerap cahaya panas pada langit – langit dan dinding. - Sauna sendiri terdiri atas beberapa ruangan diantaranya beranda, ruang ganti pakaian, kamar mandi, lemari. - Tiap ruang harus terpenuhi standar temperature 20-22°C untuk ruang ganti pakaian, $\leq 18-20^{\circ}\text{C}$ untuk ruang pendingin air (air dingin). - Kapasitas kurang lebih 30 orang memiliki luas kurang lebih 150 m² dengan rekomendasi beberapa ruang didalamnya seperti ruang ganti dan lain sebagainya, jadi untuk 1 orang diperlukan kurang lebih 5 m² dimensi ruang. - Letak pemanas sauna sebaiknya tidak diletakkan di dalam sauna, tetapi sebaiknya diletakkan secara tersembunyi. - Daya pemanas disesuaikan dengan luas sauna, misal ruang sauna dengan luas 25-40 m² diperlukan pemanas dengan daya kurang lebih 24 KW.

Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah toilet memerlukan penghawaan yang cukup baik. Upayakan ada ventilasi alami untuk sirkulasi udara, jika tidak usahakan ada <i>exhaust fan</i> sebagai ventilasi buatan. - Tinggi dinding toilet $\leq 2,5$ m, untuk mempermudah dalam <i>maintenance</i>. - Temperatur ruang seharusnya dijaga dalam kondisi 21°C untuk mencegah terjadinya kelembaban yang berlebihan sehingga akan mempengaruhi kebersihan toilet nantinya. - Luasan toilet yang kecil ≤ 16 m² - Toilet dengan pertimbangan kapasitas pemakai kurang lebih 45-50 orang (wanita) maka dibutuhkan 5 kloset, 2 bidet, 4 meja toilet dan 1 washtafel, sedangkan untuk 50–59 orang (pria) dibutuhkan 3-4 kloset, 4 urinal, 3 meja toilet, dan 1 washtafel. - Pintu ruang <i>shower</i> menggunakan bahan yang tahan air, seperti <i>cement hoard</i> dengan tiang penahan <i>stainless</i> setinggi kurang lebih 240 cm.
Ruang ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang ganti dengan luas sampai 30 m² harus memiliki lampu penerang dengan ketinggian $\leq 2,4$ m sedangkan untuk luasan lebih dari 30 m², lampu penerangan harus diletakkan di ketinggian $\leq 2,5$ m. - Lebar sirkulasi menurut standar umum dengan acuan 100 orang harus memenuhi minimal 110-120 cm. - Dimensi loker kurang lebih 30,5 cm x 30,5 cm dan kedalaman 50 cm adalah standar dimensi sebuah loker. Jumlah loker disesuaikan dengan jumlah pengunjung atau pemakai ruang. Untuk loker jenis lemari susun 2 diperlukan dimensi 30 cm x 90 cm dengan kedalaman 50 cm. - Ruang ganti wanita biasanya terdapat <i>shower curtain</i> dengan ketinggian minimum 1524 mm di atas permukaan lantai. Tiap orang mempunyai dimensi ruang bersih sebesar kurang lebih 0,7-0,8 m² untuk kebutuhan sirkulasi. - Penghawaan buatan akan menambah kenyamanan pemakai ruang.

Sumber: Olah Data Penulis

2.2. Tinjauan Healing Environment

2.2.1. Pengertian *Healing Environment*

Teori *healing environment* sudah berkembang sejak zaman kuno hingga pra-modern awal dan dengan adanya peningkatan urbanisasi dan industrial mulai diakui kembali. Pada saat ini *healing environment* berbasis bukti banyak diterapkan di bangunan rumah sakit seluruh dunia terutama pada bangunan Amerika Serikat, Swedia dan Denmark. Kemudian mulai berkembang di negara-negara Asia termasuk Jepang dan Singapura. *Healing environment* merupakan pendekatan dalam arsitektur yang menghubungkan lingkungan hidup manusia dengan kesehatan dan *well-being* manusia agar terciptanya lingkungan yang lebih baik bagi pengguna (Bloemberg et al., 2009).

Healing environment merupakan lingkungan yang menyembuhkan, konsep *healing environment* adalah cara membangun suasana berdasarkan semua elemen desain. Lingkungan dianggap dapat membantu proses penyembuhan atau pemulihan, salah satunya yaitu pengurangan stres dan kecemasan yang secara tidak langsung berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis manusia. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan yang bersifat alamiah maupun buatan (*man-made environment*) yang terdiri dari ruangan, bangunan, lingkungan hingga kota.

2.2.2. Aspek Penting *Healing Environment*

Dalam pendekatan *healing environment* memuat tiga aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan, yaitu:

a. Aspek Alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang dapat memberikan energi positif terhadap psikologi manusia, karena dapat menimbulkan perasaan

tenang dan kenyamanan bagi pikiran manusia. Ada beberapa jenis taman dalam lingkungan kesehatan, yaitu *healing garden* dan *therapeutic garden*. *Healing garden* merupakan taman yang menyediakan semacam ruang perlindungan seperti cagar alam bagi tumbuhan yang ada di dalamnya. Taman ini memungkinkan penggunaannya untuk melakukan meditasi atau menenangkan pikiran, membantu proses penyembuhan, dan menghilangkan stres.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologi dalam pendekatan *healing environment* harus dapat memberikan sugesti positif dengan mengkondisikan lingkungan sedemikian rupa sehingga membuat pasien merasa aman sehingga mengoptimalkan pemulihan serta mengurangi stres.

c. Aspek Panca Indra

Konsep *healing environment* harus mampu memberikan rangsangan terhadap kelima indera manusia. Indera manusia terdiri dari atas indera penciuman, pendengaran, penglihatan, perasa dan peraba.

- Indera Penciuman

Indera penciuman akan berhubungan dengan bau yang ada disekitar lingkungan. Wangi-wangian yang menyenangkan dan menenangkan dapat membuat tubuh dan pikiran menjadi lebih santai seperti wangi aromaterapi, bunga, dan sebagainya. Sebaliknya, bau yang tidak enak akan menyebabkan ketidak nyamanan dan berpengaruh pada detak jantung serta mengganggu pernapasan pengguna bangunan.

- Indera Pendengaran

Dalam pendekatan *healing environment*, suara yang diterima oleh indera pendengaran manusia dapat mempengaruhi sistem saraf. Suara-suara yang menenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung sehingga membuat pendengar menjadi lebih santai dan rileks. Suara-suara tersebut dapat berupa suara alami maupun suara buatan.

- Indera Penglihatan

Dalam kaitannya dengan indera penglihatan, penerapan konsep *healing environment* dapat diperoleh melalui pemandangan, Sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai dan rileks seperti pemandangan alam dan cahaya alami. Selain itu pemandangan buatan seperti karya seni yang indah dan penggunaan warna tertentu juga berpengaruh.

2.2.3. Prinsip *Healing Environment*

Menurut teori *Healing Environment in Radiotherapy* oleh F.C. Bloemberg terdapat beberapa prinsip dalam pendekatan *healing environment* yang mempengaruhi pengguna, yaitu sebagai berikut:

1. *Lighting* (Pencahayaannya)

Pencahayaan yang digunakan terdapat 2 jenis, yaitu pencahayaan alami (jendela & *skylight*) dan pencahayaan buatan (lampu pijar 100-200 lux untuk pasien tidak tertidur dan maksimal 50 lux untuk pasien tidur). Pencahayaan tidak langsung (*indirect light*) dapat membantu mengurangi kecemasan psikis. Demi mendapatkan pencahayaan alami yang cukup pada suatu ruangan diperlukan jendela sebesar 15-x20% dari luas lantai. Pencahayaan alami sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis pengguna dibandingkan pencahayaan buatan.

2. Penghawaan

Tingkat ventilasi yang buruk yaitu berada dibawah tingkat optimal (15 sampai 25 liter perorang), pengguna akan mengalami gejala *Sick Building Syndrome* (SBS), yaitu efek yang dirasakan pengguna pada kesehatan dan kenyamanan akibat terlalu lama menghabiskan waktu pada gedung tertentu. Secara umum suhu ruangan yang ideal ialah antara 20-25°C kelembaban 40-50% dan gerak udara yang sedang 5-20 cm/detik. Udara alami dapat berdampak positif bagi pengguna suatu ruang. Pengadaan penghawaan alami dapat dilakukan dengan membuat

ventilasi. Dengan adanya ventilasi dapat memperbaiki kualitas udara ruang tersebut. Bangunan dengan ventilasi yang kurang dapat menyebabkan gangguan bagi kesehatan dan psikologis.

3. *Smell* (Aroma)

Aroma yang segar dapat menurunkan tingkat kecemasan sedangkan bau negatif dapat meningkatkan kecemasan, ketakutan serta tingkat stres pengguna. Aroma seperti aroma terapi dipercaya dapat melepaskan *hormone endorphin* yang mana hormon tersebut dapat mengurangi rasa sakit sehingga meningkatkan konsentrasi. Wangi aroma terapi tersebut seperti wangi lavender, *rosemary*, *peppermint*, dan lemon. Wangi-wangi tersebut dapat meredakan kecemasan, meningkatkan ketenangan, dan relaksasi. Aroma terapi tersebut sangat cocok untuk diletakkan pada ruang spa untuk membantu relaksasi dan meredakan stress.

4. *Nature from indoors* (Alam dalam Ruangan)

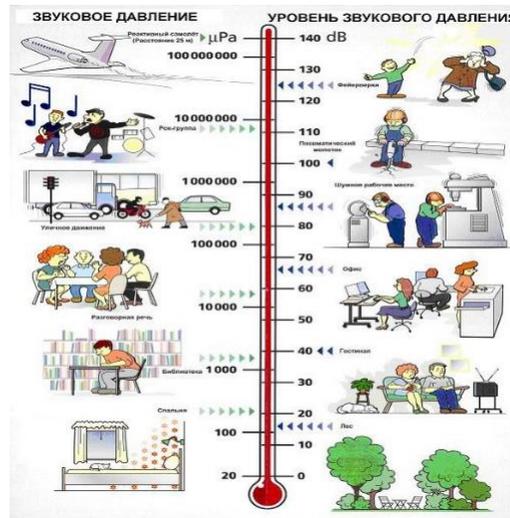
Tanaman dalam ruangan dapat meningkatkan kualitas udara dan dapat mempengaruhi kesehatan pengguna bangunan melalui mekanisme psikologis berupa perubahan suasana hati atau pengurangan stres, kelelahan dan rasa sakit yang dialami. Alam dalam ruangan dapat dicapai dengan tanaman hias *indoor*, akuarium, air mancur dan ruang-ruang yang tidak dapat ditempati tanaman hidup karena beberapa hal dapat menerapkan citra alam seperti gambar pemandangan pada dinding ruangan atau dalam sebuah tampilan. Prinsip ini cocok untuk diterapkan pada lobby dan koridor bangunan.

5. *Gardens and the outdoors* (Kebun dan Alam Bebas)

Dalam *healing environment*, elemen alam merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Unsur alam seperti pepohonan, rumput, air, langit yang biru, bunga, hewan merupakan hal-hal yang dapat menurunkan tingkat stres terutama pada orang-orang yang tinggal di perkotaan. Terdapat beberapa tanaman yang dapat berpengaruh terhadap psikologi dan meredakan stress.

Tanaman tersebut seperti lidah buaya, lidah mertua, lavender, *rosemary*, bunga melati, *english evy*, dan bunga krisan. Tanaman tersebut dapat menyerap polusi udara, meningkatkan kualitas udara, dan membantu menurunkan tingkat kecemasan dan insomnia. Selain itu tanaman tersebut juga dapat berperan sebagai tanaman dekorasi.

6. *Noise, quite and music* (Kebisingan, Ketenangan dan Musik)



Gambar 2. 2 Ilustrasi Tingkat Kebisingan

Sumber: www.infocom-m.ru

Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup no. 48 tahun 1996 bangunan perkantoran dan perdagangan memiliki batas kebisingan 65 dB. Tingkat kebisingan dalam ruang dapat mempengaruhi suasana dan kenyamanan pengguna. Pengurangan tingkat kebisingan dapat dilakukan dengan menggunakan elemen interior ruang seperti penggunaan lembaran *vinyl* pada lantai, panel dinding yang menyerap suara dan lain sebagainya. Namun tidak semua suara harus dihilangkan secara keseluruhan, misalnya musik. Dalam penelitian, musik dapat mengurangi tingkat kecemasan dan dapat mengalihkan perhatian dari kebisingan lain sehingga dapat menenangkan suasana hati pengguna.

Selain itu, suara alami juga berperan sangat penting dalam memengaruhi suasana kenyamanan. Suara tersebut seperti hujan, angin,

air yang bergerak dan suara burung dapat membuat suasana tenang dan menciptakan rasa kesejahteraan. Suara air mancur dapat memberikan energi spiritual dan membangkitkan perasaan yang dekat dengan suasana pegunungan dan air terjun.

7. Colour (Warna)

Dalam *healing environment*, terdapat pendapat bahwa warna dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Penggunaan warna dalam desain interior dapat digunakan untuk merancang lingkungan yang menyenangkan. Penggunaan warna hangat yang tidak dominan atau terlalu terang cocok diterapkan pada desain *healing environment*.

Warna yang dapat digunakan adalah warna yang memiliki kesan natural. Warna hangat yang dapat digunakan seperti warna coklat dan *cream* yang dapat memberikan kesan lembut dan hangat. Sedangkan warna dingin yang dapat digunakan adalah warna hijau, biru muda, dan putih yang dapat memberikan kesan tenang dan santai. Warna-warna tersebut memiliki makna sebagai berikut:

a. Warna coklat



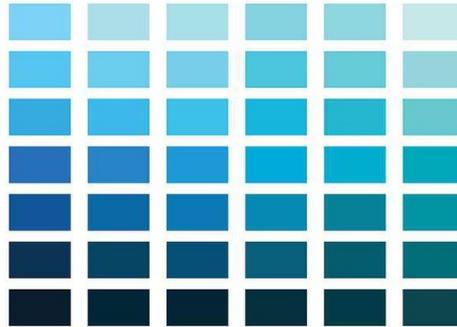
Gambar 2. 3 Turunan Warna Coklat
Sumber: www.archdaily.com

Warna coklat memiliki unsur bumi di dalamnya, menciptakan kesan aman, nyaman, tenang dan hangat. Warna coklat dan beberapa warna turunannya cocok diterapkan pada area sauna dan spa.

b. Warna putih

Warna putih memiliki kesan terang, bersih dan sederhana. Warna putih dapat menciptakan kesan luas pada ruangan. Warna putih cocok diterapkan pada ruang klinik kecantikan dan salon,

c. Warna biru



Gambar 2. 4 Turunan Warna Biru

Sumber: www.quora.com

Dalam psikologi, warna biru dapat membantu orang berpikir lebih jernih dan menenangkan pikiran. Ruangan dengan warna biru dapat memberikan kesan tenang, sunyi, damai dan aman serta dapat membuat ruangan terkesan luas. Warna biru cocok diterapkan pada area salon.

d. Warna hijau



Gambar 2. 5 Turunan Warna Hijau

Sumber: www.berita99.co

Warna hijau dikenal sebagai warna natural. Dengan aliran naturalis, warna hijau memberikan suasana seakan ada kedekatan antara objek dengan alam. Dalam arsitektur ruangan dengan warna

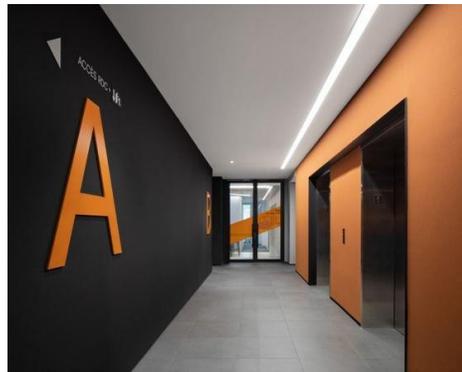
hijau dapat menciptakan suasana yang santai, segar dan tenang. Warna hijau cocok diterapkan pada area yoga dan meditasi.

8. *Art and Positive Distractions* (Seni dan Dekorasi)

Seni dan dekorasi digunakan untuk meningkatkan estetika lingkungan. Tema dari konsep yang dipakai pada karya seni dapat memiliki arti optimisme, spiritual, alam, seni dan lain sebagainya yang bisa menciptakan perasaan nyaman mungkin. Disarankan untuk memakali karya seni dengan tema alam seperti lukisan pemandangan alam, pegunungan, laut, dll. Lukisan dengan tema alam dapat menciptakan suasana dekat dengan alam. Lukisan dapat diletakkan pada area lobby dan koridor bangunan.

9. *Spatial Layout* (Tata Ruang)

Tata ruang dalam suatu bangunan harus memudahkan pengguna dalam menemukan jalan yang dituju. Perasaan tersesat akan memberikan perasaan cemas kepada pengguna bangunan. Misalnya dengan menggunakan rambu-rambu seperti tulisan yang besar dan skema warna yang berbeda untuk tiap departemen akan memudahkan mengidentifikasi ruang yang dituju.



Gambar 2. 6 Perbedaan Warna Sesuai dengan Departemen Ruang
Sumber: www.officesnapshots.com

10. *Homely Atmosphere* (Suasana Rumahan)

Suasana rumahan penting diterapkan dalam desain suatu ruang karena pengguna akan menghabiskan waktu yang lama. Suasana rumah

tersebut akan membuat pengguna merasa nyaman dan tenang. Tata ruang dapat dibuat sedemikian rupa untuk memberikan keterhubungan antar pribadi dengan publik sehingga terdapat interaksi antar pengguna bangunan. Misalnya ruang tunggu dapat didesain dengan nyaman untuk duduk berkumpul namun juga menyediakan tempat terpisah yang memberikan privasi ketika pengguna ingin sendiri. Terdapat beberapa faktor yang dapat menciptakan suasana rumahan, antara lain:

a. Ambient lighting

Ambient lighting bertujuan untuk memberikan pencahayaan yang merata pada ruangan sehingga pengguna bangunan dapat merasa nyaman di dalam ruangan tersebut. Agar suasana ruangan menjadi lebih *homey* dan nyaman, aplikasikan LED strips dengan tone warna *warm white* atau kekuningan. Warna tersebut akan menciptakan kesan nyaman karena tidak terlalu terang.

b. Tektur

Tambahkan sentuhan tekstur pada dekorasi untuk kenyamanan instan. Pengguna lebih cenderung merasa nyaman dengan permukaan yang ingin mereka sentuh. Salah satu kegunaannya adalah memamerkan tekstil rajutan, bantal beludru, dan permadani bercinta di sofa.

c. Tanaman hias

Tanaman hias tidak hanya meningkatkan estetika suatu ruang, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat praktis. Diantaranya adalah pemanfaatannya sebagai pengharum dan pembersih udara alami. Spot ideal untuk memajang tanaman hias seperti meja, rak, di samping pintu keluar, dan sudut dan celah yang tidak terpakai.

d. Karya seni

Mendekorasi dinding polos dengan karya seni dapat membuat ruangan tampak dan terasa lebih nyaman dan mengundang. Penting untuk mengoordinasikan karya seni dengan perabotan ruangan lainnya.

2.3. Tinjauan Perancangan

2.3.1. Faktor-Faktor Analisis Tapak

Terdapat faktor-faktor analisis tapak menurut Edward T. White,

- Analisis terhadap pemakai karakteristik pemakai dianalisis digunakan untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang.
- Analisis terhadap lingkungan alamiah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, tanah, topografi, vegetasi, dan kehidupan makhluk lainnya).
- Analisis lingkungan binaan semua data dari elemen buatan manusia dalam tapak, misal bangunan, drainase, dll. untuk mengetahui, memahami dan mengenal konsepsi ruang, sirkulasi, dll.
- Analisis terhadap sosial, budaya dan lingkungan sekitar dijadikan pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktivitas kegiatan yang dirancang.

2.3.2. Data Eksisting

Menurut Edward T. White dalam *Site Analysis*, 1983 jenis informasi yang dikumpulkan untuk analisis kontekstual kami melibatkan inventarisasi kondisi lokasi yang ada dan yang diproyeksikan:

- Lokasi, mungkin termasuk peta negara bagian dan peta kota menunjukkan lokasi site dalam hubungannya dengan keseluruhan kota.
- Batas site, menyajikan langsung lingkungan situs mungkin tiga sampai empat blok di luar situs batas.

- Tapak dan zonasi, dokumentasikan semua aspek dimensi dari situs termasuk batas, lokasi dan dimensi dari kemudahan dan sekarang klasifikasi zonasi dengan segala dimensinya implikasi (mundur, batasan ketinggian, formula parkir, penggunaan yang diizinkan, dll)
- Hukum, kategori ini legal deskripsi dari properti, perjanjian dan pembatasan, hadir kepemilikan, hadir yurisdiksi pemerintah (kota atau kota) dan apa saja proyek fitur (seperti fakta bahwa situs tersebut di perkotaan kota masa depan pembaruan).
- Fitur alami kontur, *drainase patters*, jenis tanah dan daya dukung, pohon, bebatuan, pegunungan, puncak, lembah, kolam dan kolam.
- Buatan manusia fitur, bangunan, dinding, *drive*, pemotongan trotoar, hidrant, tiang listrik, paving pola.

2.3.3. Bentuk Gubahan Massa

Tinjauan mengenai bentuk gubahan massa menurut Francis D.K. Ching, 1995:

- Bentuk dasar, bentuk-bentuk dasar terujuk secara khusus kepada aspek bentuk yang sangat penting yang mengendalikan penampilan konfigurasi atau disposisi relatif garis atau kontur yang menentukan batas sebuah figur atau bentuk.
- Orientasi, arah relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, titik batas area, bentuk-bentuk lain, atau terhadap orang yang melihat bentuk tersebut.
- Bentuk subtraktif, merupakan bentuk yang dihasilkan doleh pembuangan sebagian dari volume asalnya.
- Bentuk additif, merupakan bentuk yang dihasilkan dengan cara menghubungkan atau menempelkan secara fisik satu atau lebih bentuk-bentuk anakan terhadap volumenya.

2.4. Studi Preseden

2.4.1. Studi Preseden *Beauty and Wellness Center*

2.4.1.1. Naman Retreat Pure Spa



Gambar 2. 7 Naman Retreat Pure SPA
Sumber: www.archdaily.com

Naman SPA berada di kota Da Nang, Vietnam. MIA Design Studio membangun Naman SPA pada tahun 2015. Memiliki luas bangunan 1.600m². Di kolam Naman, terdapat 15 ruang perawatan kelas atas, jacuzzi terpisah untuk pria dan wanita, sauna dan ruang uap, gym, taman yoga, dan kolam renang. Spa menawarkan tempat yang tenang untuk bersantai karena ruangan jauh dari pusat kebisingan dan dikelilingi tanaman hijau yang asri. Tersedia body wrap, pedikur, Thai massage, dan Shiatsu sebagai bagian dari paket perawatan. Terdapat lima belas ruang perawatan yang indah dengan taman terbuka hijau, bak berendam yang dalam, dan sofa daybed yang nyaman untuk dua orang. Serta pusat kesehatan bergaya serupa dengan gym, meditasi, dan kelas yoga yang diadakan di taman lounge terbuka saat pagi hari masih sejuk.

Sebagian besar ruangan di lantai dasar Naman SPA bersifat terbuka, berupa kolam teratai dan tanaman hijau asri yang menggantung di langit-langit. Hal ini membuat kawasan tersebut terasa sepi. Di lantai dua gedung Naman SPA terdapat lima belas

ruang perawatan dengan taman terbuka hijau, bathtub dalam, dan daybed empuk yang masing-masing dapat memuat dua orang. Di lantai dua terdapat tempat pemeliharaan, perpustakaan, ruang pameran, dapur, ruang istirahat, dan ruang membaca.



Gambar 2. 8 Denah Lantai dasar dan lantai 2 Naman Spa
Sumber: www.archdaily.com

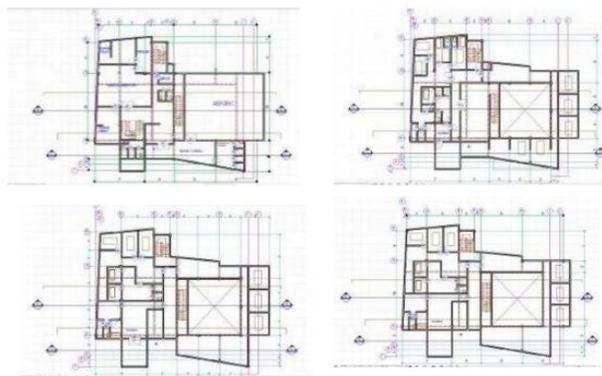
2.4.1.2. Roger's Salon Lingkar, Bandung



Gambar 2. 9 Roger's Salon Lingkar Bandung
Sumber: Facebook Roger's Salon Lingkar Bandung

Roger's Salon berada di Jl. Prajurit Pelajar 45, No. 76, di lingkungan Lingkar Selatan Bandung. Gedung ini memiliki 4 lantai dan satu basement. Dibangun oleh Adrianto, S.T. Basement hanya digunakan untuk parkir mobil karyawan. Di lantai pertama, terdapat penata rambut, gym, dan kafe. Salon dan gym ada di lantai dua. Di lantai tiga terdapat tempat olah raga, workshop, ruang pertemuan, dan area servis. Penata rambut, gym, dan pusat kebugaran semuanya ada di lantai paling atas.

Gedung Roger's Salon memiliki desain modern sederhana yang terdiri dari tiga bagian utama: tampilannya, cara kerjanya, dan tentang salon dan spa. Bangunan Roger's Salon didasarkan pada salah satu ide terpenting dalam desain modern, yaitu "*form follow function*". Ide terakhir adalah menggunakan pola pikir salon dan spa sebagai salah satu faktor penentu dalam desain. Kebanyakan salon, klinik, dan spa menganut gagasan bahwa kecantikan dapat dikembangkan dan bahan-bahan alami adalah yang terbaik. Hal ini terlihat dari penggunaan material alam seperti bebatuan, baik dari tampilan bangunan maupun pemanfaatannya.



Gambar 2. 10 Denah Roger's Salon
Sumber: Jurnal Reka Raksa

Bentuk denah, bentuk potongan, zonasi, hubungan antar area, dan pergerakannya menunjukkan bagaimana perencanaan interior ruangan gedung Roger's Salon and *Wellness Center* berlandaskan arsitektur modern. Sistem zonasi digunakan untuk membagi bangunan menjadi area privat, semi privat, publik, semi publik, dan bisnis. Terdapat hubungan yang jelas antar ruangan di gedung ini, sehingga dapat mengetahui bahwa kamar-kamar tersebut saling terhubung.

2.4.1.3. Raga Svava Wellness Center



Gambar 2. 11 Raga Svava Wellness Center
Sumber: www.archdaily.com

Raga Svava dirancang oleh arsitek Shanmugam *Associates* pada tahun 2022 yang berlokasi di Rajkot, India dengan luas bangunan sekitar 75000ft². Bangunan ini berfokus pada kesejahteraan terapeutik, estetika, filosofis, dan ekologis diri yang berhubungan dengan lingkungan. Logo Raga "*Pause*" memiliki makna pengguna yang memasuki lingkungan hijau ini akan berhenti sejenak, merenung, mendengarkan tubuh yang berinteraksi dengan alam, dan diremajakan dengan cara mendidik.

Raga Svava memiliki beberapa fasilitas seperti restoran, ruang pertemuan, perpustakaan, kolam renang, pusat yoga, ruang relaksasi dan *cottage*. Restoran, ruang pertemuan, perpustakaan

dan kolam renang dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang menciptakan kesan suatu area. Sedangkan, pusat yoga di desain diantara pohon manga untuk menciptakan ruang refleksi.



Gambar 2. 12 Denah dan Ruang Yoga
Sumber: www.archdaily.com

Ruang yoga pada Raga Svava terletak di belakang bangunan untuk memberikan kesan menyendiri. Didukung dengan serambi masuk dan butik yang menawarkan kanopi, toilet dengan pemandangan yang indah, dan atap yang memungkinkan cahaya alami masuk ke ruang relaksasi. Terdapat pula *cottage* yang memiliki taman pribadi dengan kolam renang serta toilet berventilasi alami.

2.4.1. Kesimpulan Hasil Studi Preseden *Beauty and Wellness Center***Tabel 2. 6** Kesimpulan Hasil Studi Preseden *Beauty and Wellness Center*

Variable Penelitian	Naman Retreat Pure Spa	Roger's Salon	Raga Svara Wellness Center
Gubahan Massa	 <p>Gambar 2. 13 Perspektif Naman Retreat Pure Spa Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Gubahan massa terdiri dari beberapa massa bangunan yang membentuk 4 sisi dan pada bagian tengahnya merupakan ruang terbuka yang terdapat kolam, dan cabana.</p>	 <p>Gambar 2. 14 Fasad Roger's Salon Sumber: Google Earth</p> <p>Gubahan massa bentuk geometris segi empat. Bangunan berbentuk kubistis dengan subtraktif dan additif serta perbandingan panjang, lebar, dan tinggi tertentu.</p>	 <p>Gambar 2. 15 Raga Svara Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Gubahan massa bentuk geometris segi empat. Bangunan berbentuk dasar kubus dengan subtraktif bentuk pada beberapa bagian.</p>

Fasad



Gambar 2. 16 Fasad Naman Retreat Pure SPA

Sumber: www.aasarchitecture.com

Fasad terdapat pola kisi yang diselingi dengan lanskap vertikal yang menyaring sinar matahari tropis yang kuat menciptakan cahaya dan bayangan berpola garis vertikal pada dinding bertekstur. Berbagai tanaman dengan detail dirancang menjadi bagian dari fasad.



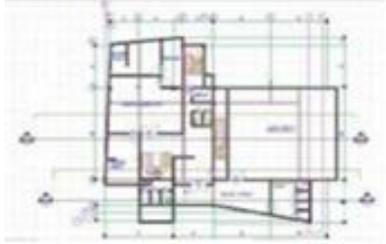
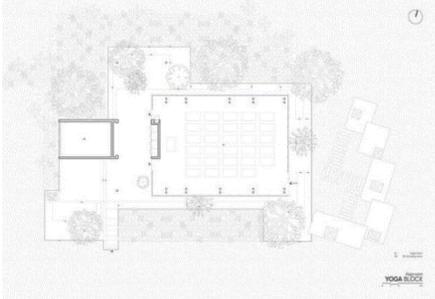
Gambar 2. 17 Fasad Roger's Salon
Sumber: Jurnal Reka Raksa

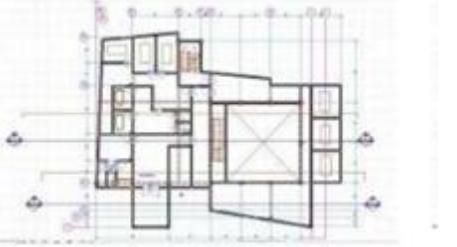
Pada fasad bangunan terdapat beberapa kaca vertikal berukuran besar. Fasad banyak menggunakan material batu alam dan terdapat tanaman yang disusun pada fasad.



Gambar 2. 18 Fasad Raga Svara
Sumber: www.archdaily.com

Pada fasad bangunan didominasi oleh kaca vertikal berukuran besar. Fasad bangunan bersifat subtraktif sehingga fasad tidak rata dan tidak monoton. Fasad didukung oleh lanskap yang disusun dengan baik.

<p>Organisasi Ruang</p>	 <p>Gambar 2. 19 Denah Naman Retreat Pure Spa Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan terdiri dari 2 lantai, pada lantai 1 bagian depan merupakan zona publik, dan bagian belakang merupakan zona privat. Pada lantai 2 terdapat zona privat untuk spa dan servis untuk <i>pantry</i> dan <i>rest room</i>.</p>	 <p>Gambar 2. 20 Denah Lantai 1 Roger's Salon Sumber: Jurnal Reka Raksa</p> <p>Bangunan menerapkan sistem zonning privat, semi privat, publik, semi publik, dan servis. Ruang saling berhubungan, karena terlihat adanya hubungan antar ruang.</p>	 <p>Gambar 2. 21 Denah Kamar Raga Svara Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan terdiri dari beberapa massa sesuai dengan zona. Pada bagian depan merupakan bangunan publik yang terdiri dari lobby dan restaurant, pada bagian belakang merupakan bangunan private yang terdiri dari <i>cottage</i> dan ruang yoga.</p>
<p>Fasilitas</p>	 <p>Gambar 2. 22 Ruang Spa Naman Retreat Pure SPA</p>	 <p>Gambar 2. 23 Salon Roger's Salon</p>	 <p>Gambar 2. 24 Salon Roger's Salon</p>

	<p>Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Fasilitas yang tersedia yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 15 kamar perawatan mewah • Jacuzzi pria dan wanita • Ruang sauna dan uap • Area gym • Paviliun yoga • Spa • Perpustakaan • Cabana 	<p>Sumber: Jurnal Reka Raksa</p> <p>Fasilitas yang tersedia yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salon • Klinik kecantikan • Spa • Aerobic • Café • Kantor • Ruang rapat 	<p>Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Fasilitas yang tersedia yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Restaurant • Perpustakaan • Ruang yoga • Ruang relaksasi • Retret • Taman • Kolam renang • Cottage
<p>Sirkulasi</p>	 <p>Gambar 2. 25 Denah Lantai 2 Naman Retreat Pure SPA Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Sirkulasi pada bangunan ini merupakan sirkulasi terpusat dengan ruang terbuka di tengah.</p>	 <p>Gambar 2. 26 Denah Lantai 2 Roger's Salon Sumber: Jurnal Reka Raksa</p> <p>Bangunan ini menggunakan sistem sirkulasi <i>clustered</i>, dimana sirkulasi melewati kelompok zoning ruang.</p>	 <p>Gambar 2. 27 Denah Lantai 2 Roger's Salon Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan ini menggunakan sistem sirkulasi terpusat dengan taman para area tengah bangunan.</p>

Sumber: Analisis Penulis

2.4.2. Studi Preseden *Healing Environment*

2.4.2.1. *Biophilic Office*



Gambar 2. 28 *Biophilic Office*
Sumber: www.archdaily.com

Kantor biofilik dirancang oleh seorang arsitek ternama, Andyrahman yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Kantor biofilik dirancang dengan tujuan menciptakan bangunan yang menyenangkan untuk ditinggali dan bekerja. Menciptakan kecintaan terhadap kehidupan dan mereduksi perasaan cemas dengan menghubungkan bangunan dengan alam. Desain dapat meningkatkan kualitas fisik dan mental, serta menciptakan bangunan yang nyaman bagi pengguna. Dengan demikian, hasil dan efisiensi kerja mereka pun akan semakin baik dan ideal.

Ruang kerja di lantai dasar kantor ini dibuat terbuka dan berorientasi pada taman hijau di tengah. Taman tengah diberi kolam air berisi ikan Koi. Suara gemericik air membuat suasana semakin alami. Di lantai dua kantor ini dibuat desain arsitektur *biophilic* dengan memadukan unsur alam dan tradisi lokal. Dinding yang terbuat dari anyaman bambu menjadi “dinding pernafasan” yang dapat memasukkan udara dan cahaya dari luar di antara nyaman. Anyaman dinding bisa dibuka atau ditutup sesuai kebutuhan.



Gambar 2. 29 Axonometri Kantor

Sumber: www.archdaily.com

Lantai paling atas adalah *rooftop*, yang tidak memiliki fungsi tempat kerja maupun hunian. Bentuknya lapangan terbuka yang langsung menghadap ke langit, memiliki fungsi untuk beristirahat, ataupun mengobrol. Ini adalah tempat penyembuhan bagi karyawan dan magang di arsitek Andyrahman untuk melepas lelah setelah bekerja seharian sambil minum teh atau kopi.

2.4.2.2. *Nha Khoa Nu Cui Viet Dental Clinic*



Gambar 2. 30 *Nha Khoa Nu Cui Viet Dental Clinic*

Sumber: www.archdaily.com

Klinik gigi terletak di Phu Bai, sebuah kota kecil di dekat kota Hue, Vietnam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan

kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Membuat struktur ruang terbuka; pohon dan rongga adalah elemen khusus dari klinik gigi.



Gambar 2. 31 Ruang Terbuka
Sumber: www.archdaily.com

Selain pepohonan dan pencahayaan, ruang tersebut bertujuan untuk mengatasi perasaan pelanggan saat duduk, menunggu, bergerak, menyembuhkan, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk layanan. Itu berfokus pada suasana santai yang dirancang dengan mempertimbangkan orang-orang: pelanggan, dokter, dan staf layanan. Atrium pusat dan ruang sekitarnya untuk publik dan layanan memungkinkan bangunan terhubung dari banyak sisi, memberikan lebih banyak fleksibilitas untuk fungsi internal area operasi dan pemeliharaan.



Gambar 2. 32 Kolam Ikan pada Ruang Terbuka
Sumber: www.archdaily.com

Fasad bangunan ditutupi dengan lapisan luar tirai baja, diikuti oleh lapisan pohon yang bertanggung jawab untuk menyaring udara dan cahaya untuk pendirian, menggambarkan properti di dalam dan di luar melalui lapisan kaca. Iklim yang keras diatur secara aktif melalui penutup berlapis-lapis yang membuat suasana bangunan menjadi alami, terbuka, dan menyenangkan.



Gambar 2. 33 Fasad Klinik
Sumber: www.archdaily.com

2.4.2.3. Zaans Medical Center



Gambar 2. 34 Fasad Zaans Medical Centre
Sumber: www.archdaily.com

Zaans Medical Centre merupakan rumah sakit yang terletak di Netherlands. Rumah sakit ini didesain oleh Mecanoo and SILO Agency. Di desain pada tahun 2012-2014 dan dibangun pada tahun 2014-2016.



Gambar 2. 35 Void dan *skylight*
Sumber: www.archdaily.com

Rute yang jelas, sinar matahari yang melimpah, dan suasana positif membuat bangunan seperti lingkungan hidup sehat. Interior bangunan didominasi dengan warna coklat yang berasal dari parket lantai dan warna putih dari dinding. Bangunan ini memiliki void berbentuk setengah lingkaran dan *skylight* agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan. Terdapat seperti jembatan penghubung ruang yang memiliki kursi sebagai *waiting area*.



Gambar 2. 36 Jembatan Penghubung
Sumber: www.archdaily.com

Ilustrasi gambar yang penuh pada dinding rumah sakit ini sebagai *positive distraction* agar pengguna bangunan tersebut tidak merasa bosan dalam rumah sakit. Semua kamar rumah sakit dapat diakses dari koridor dengan ruang tunggu yang di desain dengan warna cerah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.

2.4.3. Kesimpulan Hasil Studi Preseden *Healing Environment*

Tabel 2. 7 Kesimpulan studi preseden *healing environment*

Variable Penelitian	Kantor Biofilik	Nha Khoa Nu Cuoi Viet Dental Clinic	Zaans Medical Center
<p><i>Lighting</i> (Pencahaya- /an)</p>	 <p>Gambar 2. 37 Ruang Kerja Lantai 1 Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Pencahaya-an pada bangunan ini sangat baik karena terdapat banyak ruang terbuka yang membawa cahaya alami masuk ke dalam bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 38 Koridor Lantai Dasar Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan ini memiliki cahaya alami yang melimpah karena terdapat void pada bagian tengah bangunan yang membawa cahaya alami masuk ke dalam bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 39 Void dan <i>skylight</i> Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan ini memiliki pencahayaan yang baik karena terdapat <i>skylight</i> dan banyak bukaan pada bangunan yang membawa cahaya alami masuk ke dalam bangunan.</p>
<p>Penghawaan</p>	 <p>Gambar 2. 40 Ruang Kerja Lantai 2 Sumber: www.archdaily.com</p>	 <p>Gambar 2. 41 Ruang Tindakan Lt. 2 Sumber: www.archdaily.com</p>	 <p>Gambar 2. 42 Vegetasi pada Void Sumber: www.archdaily.com</p>

	Penghawaan pada bangunan ini sangat baik, banyak ruang terbuka pada bangunan yang dapat membawa udara segar masuk kedalam bangunan.	Penghawaan pada bangunan ini sangat baik, terdapat void dan ruang yang minim sekat membuat sirkulasi udara di dalam bangunan mengalir dengan baik.	Bangunan tidak memiliki banyak bukaan dan penghawaan bangunan lebih banyak menggunakan penghawaan buatan.
<i>Smell</i> (Aroma)	Tidak terdapat banyak sumber aroma pada bangunan ini tetapi terdapat beberapa tanaman bunga yang dapat memberikan wangi pada bangunan,	Tidak terdapat sumber aroma wangi pada bangunan ini hanya terdapat tanaman hias sebagai estetika pada interior dan eksterior bangunan.	Tidak terdapat sumber aroma apapun pada bangunan ini.
<i>Nature from indoors</i> (Alam dalam Ruang)	 <p>Gambar 2. 43 Vegetasi dalam Kantor Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Pada lantai dasar kantor terdapat ruang terbuka yang dilengkapi oleh taman dengan berbagai macam tanaman</p>	 <p>Gambar 2. 44 Vegetasi dalam Klinik Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Pada ruang void terdapat beberapa pohon yang menjulang bahkan sampai ke lantai 2.</p>	 <p>Gambar 2. 45 Vegetasi Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Terdapat vegetasi seperti taman pada void yang menciptakan suasana hijau di dalam bangunan.</p>

<p><i>Gardens and the outdoors</i> (Kebun dan Alam Bebas)</p>	 <p>Gambar 2. 46 Taman Depan Sumber: www.archdaily.com Terdapat banyak taman pada kantor ini sehingga membuat kesan hijau dan rimbun pada bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 47 Taman Vertikal Sumber: www.archdaily.com Pada bagian depan bangunan terdapat taman dan terdapat pula taman vertikal pada fasad.</p>	 <p>Gambar 2. 48 Taman Depan Sumber: Jurnal Reka Raksa Terdapat taman pada halaman depan bangunan yang disusun memanjang menuju pintu masuk.</p>
<p><i>Noise, quite and music</i> (Kebisingan, Ketenangan dan Musik)</p>	 <p>Gambar 2. 49 Kolam Ikan Sumber: BluPrint - OneMega.com Vegetasi pada bangunan dapat membantu meredam suara dari luar dan suara percikan air dari kolam ikan dapat menciptakan suasana tenang pada bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 50 Kolam Ikan pada Void Sumber: www.archdaily.com Kolam ikan pada void bangunan dapat menciptakan suasana tenang yang alami pada bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 51 Lantai Parket Interior Sumber: www.archdaily.com Penggunaan lantai parket pada interior dapat membantu meredam kebisingan suara.</p>

<p><i>Colour (Warna)</i></p>	 <p>Gambar 2. 52 Interior Kantor Sumber: www.archdaily.com Interior bangunan didominasi oleh warna coklat dari furnitur kayu dan lantai parket motif kayu yang menciptakan kesan hangat dan nyaman pada bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 53 Interior Klinik Sumber: www.archdaily.com Interior bangunan didominasi dengan warna putih, mulai dari warna dinding hingga lantai yang berwarna putih menciptakan suasana yang bersih dan ruang terlihat lebih luas.</p>	 <p>Gambar 2. 54 Interior Medical Sumber: www.archdaily.com Interior bangunan didominasi dengan warna coklat yang berasal dari warna parket kayu dan warna putih dari dinding yang menciptakan kesan nyaman pada bangunan.</p>
<p><i>Art and Positive Distractions (Seni dan Dekorasi)</i></p>	 <p>Gambar 2. 55 Dekorasi Interior Sumber: www.archdaily.com Terdapat dekorasi pada beberapa dinding berupa mural dan <i>quotes</i>, serta kabel yang disusun sebagai dekorasi.</p>	<p>Tidak terdapat seni dan dekorasi pada bangunan. Hanya terdapat tanaman hias yang diletakkan di beberapa tempat sebagai estetika bangunan.</p>	 <p>Gambar 2. 56 Lukisan Dinding Sumber: www.archdaily.com Interior dinding dilukis dengan ilustrasi khas wilayah Zaan dengan tujuan agar para pengguna tidak merasa bosan di dalam bangunan.</p>

<p><i>Spatial Layout</i> (Tata Ruang)</p>	 <p>Gambar 2. 57 Denah Lantai 1 Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan memiliki tata ruang terbuka dimana ruang kerja memiliki ukuran besar yang dapat ditempati oleh beberapa pegawai yang bekerja bersama.</p>	 <p>Gambar 2. 58 Denah Lantai 2 Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan memiliki tata ruang terpusat dengan void kolam ikan pada pusat bangunan. Tidak terdapat perbedaan warna departemen pada bangunan ini.</p>	 <p>Gambar 2. 59 Koridor Bangsal Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Tata ruang pada bangunan ini sangat baik karena setiap departemen ditandai dengan warna berbeda dan dilengkapi dengan papan arah letak ruang.</p>
<p><i>Homely Atmosphere</i> (Suasana Rumahan)</p>	 <p>Gambar 2. 60 Interior Klinik Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Kantor ini memiliki suasana rumahan yang sangat baik karena bangunan di desain dengan suasana santai dengan dinding bertekstur dan lampu yang memberikan kesan hangat dan nyaman.</p>	 <p>Gambar 2. 61 Interior Klinik Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Klinik ini memiliki ruang tunggu terbuka yang di dekorasi dengan tanaman hias pada beberapa tempat, menciptakan suasana rumahan yang nyaman.</p>	 <p>Gambar 2. 62 Interior Klinik Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan memiliki nuansa coklat dan tata lampu yang memberikan kesan hangat serta dilengkapi dengan sofa dengan warna pastel yang membuat suasana rumahan yang nyaman.</p>

Sumber: Analisis Penulis

III. METODE PENELITIAN

Menempatkan karya seni di dinding kosong dapat mengubah ruangan secara instan. Sangat penting untuk menyelaraskan karya seni di suatu ruang dengan dekorasi lainnya. Metode, dalam pengertian linguistiknya, adalah suatu prosedur untuk melakukan sesuatu dengan cara sistematis yang mengarah pada hasil yang diinginkan. Proses desain, sering dikenal sebagai teknik desain, adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk membuat desain akhir. Setiap situasi memerlukan serangkaian taktik yang unik. Teknik deskriptif digunakan dalam perancangan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment*. Penelitian deskriptif, sebagaimana didefinisikan oleh Etna Widodo Muchtar (2000), bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial dengan menganalisis keterhubungannya yang kompleks melalui sejumlah faktor berbeda. Studi data kualitatif dan kuantitatif mengkonfirmasi tren perkembangan yang telah terlihat. Noeng Muhadjir (1996) mendefinisikan data kualitatif sebagai informasi non-numerik yang disampaikan secara lisan (atau tertulis). Namun menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif adalah informasi yang memberikan penjelasan melalui nilai numerik yang dapat langsung diukur dan dikuantifikasi. Langkah-langkah berikut harus dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang objek desain:

3.1. Pencarian dan Pengumpulan Ide Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam perancangan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment* dipaparkan sebagai berikut:

1. Pencarian ide, gagasan dan informasi-informasi lainnya berkaitan dengan bangunan *beauty and wellness center*.

2. Pengembangan ide perancangan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment* dengan mencari informasi melalui studi buku dan data pendukung, yang kemudian dibandingkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ada.
3. Ide-ide rancangan disatukan kembali kemudian dituangkan dalam sebuah makalah tertulis.

3.2. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah menghasilkan rancangan *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment* sebagai tanggapan dari tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap perawatan kecantikan dan kesehatan diri yang perlu diimbangi dengan fasilitas yang mampu mewadahi dan mendukung kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang digunakan.

3.3 Sumber Data

Saat mengumpulkan informasi, ada dua jenis data yang perlu dipertimbangkan: data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang belum disaring oleh sumber sekunder apapun, seperti survei, eksperimen, atau sumber sekunder lainnya. Bukti dari sumber seperti catatan, jurnal, artikel, halaman web tertentu, dan sebagainya semuanya memenuhi syarat sebagai data sekunder, yaitu bahan yang dikumpulkan melalui media perantara. Laporan studi ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber online yang tersedia secara gratis seperti publikasi ilmiah, esai, dan halaman web. Berikut ini adalah contoh sumber sekunder yang digunakan oleh penulis:

- a. Studi mengenai bangunan *beauty and wellness center*;
- b. Studi mengenai macam-macam perawatan kecantikan dan kesehatan diri;
- c. Studi mengenai implementasi *healing environment* dan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi.

3.4. Analisis Penelitian

Selama proses analisis perancangan, metode atau langkah tugas tertentu yang membantu proses perancangan perlu dilakukan. Proses analisis tersebut terdiri dari beberapa macam analisis yang berkaitan dengan bangunan *beauty and wellness center*. Analisis tersebut antara lain sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Tapak

Tujuan dari analisis tapak adalah untuk memastikan keadaan tapak desain dengan memeriksa aspek-aspek termasuk kebutuhan situs, sirkulasi, zonasi, aksesibilitas, fitur alam, dan banyak lagi. Karena berimplikasi pada bentuk, struktur, dan arah, maka pemeriksaan ini penting untuk dilakukan.

3.4.2. Analisis Fungsi

Tujuan dari analisis fungsi adalah untuk mengidentifikasi kegunaan primer dan sekunder dari suatu struktur. Penelitian ini juga membantu menentukan berapa banyak ruangan yang dibutuhkan oleh fasilitas dan penghuninya. Diharapkan dengan melakukan analisis ini, kebutuhan ruang dapat dipenuhi sesuai dengan norma yang berlaku saat ini.

3.4.3. Analisis Pengguna dan Aktivitas Pengguna

Memahami siapa yang akan menggunakan gedung dan untuk tujuan apa dapat dilakukan melalui analisis perilaku pengguna dan pengguna. Ukuran ruangan dan jalur melalui bangunan dihitung menggunakan metode ini.

3.4.4. Analisis Ruang

Tujuan analisis ruang untuk spa atau pusat kesehatan di masa depan adalah untuk menentukan tujuan penggunaannya, serta dimensi dan lokasi yang diperlukan.

3.5. Konsep Perancangan

Sebuah konsep desain dicapai dengan melakukan langkah-langkah analitis di atas. Beberapa analisis yang sesuai konteks menginformasikan konsep desain *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment*. Ide yang diperoleh akan menjadi pedoman untuk mengembangkan desain. Konsepnya akan dijelaskan dengan menggunakan cerita, dengan gambar atau sketsa sebagai ilustrasi. Mempelajari konsep perancangan meliputi:

1. Konsep Pendekatan Rancangan
2. Konsep Tanggapan Tapak
3. Konsep Massa atau Bentuk
4. Konsep Ruang
5. Konsep Struktur
6. Konsep Tata Ruang Dalam (*Indoor*)
7. Konsep Tata Ruang Luar (*Outdoor*)

3.6. Alur Perelitian



Gambar 3. 1 Alur Perancangan
Sumber: Analisis Penulis

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan konsep perancangan pada *beauty and wellness center* dengan pendekatan *healing environment* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan *beauty and wellness center* di Kota Bandarlampung bertujuan untuk memberikan bangunan yang dapat memfasilitasi perawatan kecantikan dan kesehatan dalam satu bangunan terpadu. Hal ini tentunya membawa manfaat efisiensi waktu bagi konsumen agar tidak perlu berpergian dari suatu tempat ke tempat lain untuk melakukan perawatan kecantikan dan kesehatan.
2. *Beauty and wellness center* ini menerapkan pendekatan *healing environment* yang menghubungkan lingkungan hidup manusia dengan kesehatan dan *well-being* manusia agar terciptanya lingkungan yang seimbang bagi pengguna. Diharapkan dapat memberikan rasa nyaman, tenang dan membantu memulihkan fisik dan mental pengguna bangunan serta diharapkan dapat menunjang kegiatan perawatan kecantikan dan kesehatan.
3. Kondisi eksisting tapak mampu mendukung penerapan konsep *healing environment*, berdasarkan beberapa poin yaitu:
 - Kondisi tapak dipenuhi oleh vegetasi yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan poin *nature from indoors* serta *gardens and the outdoors* pada pendekatan *healing environment*.
 - Kondisi tapak datar sehingga tidak perlu mengubah kontur keadaan tapak yang ada.

4. Ide konsep dasar yang akan dijadikan acuan dalam merancang *beauty and wellness center* antara lain:

- Konsep sirkulasi

Guna menghindari kemacetan atau penumpukan kendaraan maka jalur masuk dan keluar tapak akan dibedakan. Jalur masuk akan berada pada sisi selatan tapak sedangkan jalur keluar akan berada pada sisi utara tapak.

- Konsep zonasi

Zonasi dibagi berdasarkan kesamaan kebutuhan, sifat dan fungsi ruangnya. Zona publik mencakup area *entrance*, parkir, taman *outdoor*, lobby, resepsionis, retail hingga taman *indoor*. Zona semi privat mencakup sebagian besar area pengunjung. Zona privat mencakup ruang staff, ruang rapat, dll. Serta zona servis seperti lift, tangga, toilet, ruang M.E., dll.

- Konsep gubahan masa

Konsep bentuk massa bangunan ini adalah merespon dan menyesuaikan bentuk lahan dan arah lintasan matahari. Bentuk gubahan dibuat subtraktif dan additif agar terlihat lebih variatif dan tidak monoton.

- Konsep penerapan *healing environment*

Bangunan *beauty and wellness center* di desain menggunakan pendekatan *healing environment* dengan tujuan agar menciptakan bangunan yang dapat memberikan keseimbangan antara lingkungan dan manusia sehingga menghasilkan kenyamanan dan pemulihan fisik serta mental pengguna bangunan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menunjang kegiatan perawatan tubuh pada bangunan *beauty and wellness center*. Bangunan akan menerapkan 10 prinsip desain pendekatan *healing environment*.

6.2. Saran

Berdasarkan beberapa proses yang telah dilakukan selama penyusunan laporan Persiapan Tugas Akhir, terdapat saran yang dapat diberikan oleh penulis seperti:

1. Pendekatan *healing environment* dapat lebih dimengerti dan dipahami apabila melihat dan merasakan langsung preseden *healing environment*, namun belum ada bangunan yang secara khusus menerapkan pendekatan tersebut di Indonesia.
2. Melakukan analisa lebih lanjut di kemudian hari untuk pengembangan dan pendalaman konsep perancangan dan desain. Skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi untuk acuan yang dapat diperbaiki lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, Francis D.K. 1995. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direja, A.H.S. (2020). *Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia*. Kementerian Riset Dan Teknologi - Badan Riset Dan Inovasi Nasional Republik Indonesia.
- FC Bloemberg et.al., 2009, *Healing Environment In radiotherapy, Healing for cancer patient, retrieved: 20th January 2020*.
- Neufert, Ernst. 1980. *Architect's Data*. USA: Halsted Press
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Neufert Edisi 33 Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology: biopsychological interaction third edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Tim Redaksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Palmerston North City Council. *Minimum Standards for Hairdressing Premises, Environmental Protection Service*.
- White, Edward T. 1983. *Site Analysis. Arsitektural Media*, 5-6.

Jurnal, Skripsi

- A, C. G., 2011. *Meditation and Spa Center* di Kabupaten Karanganyar Sebagai Sarana Relaksasi Kesehatan dengan Pendekatan Zen. *Proyek Akhir Arsitektur*, 54 - 58.
- Cristiana, 2022. Kajian Pendekatan *Healing Environment* pada Bangunan Perkantoran. *Laporan Seminar Arsitektur*. Universitas Lampung
- Ira Novita D, 2007. Integrasi Ruang Spa dan Klinik Kecantikan dengan Taman Sari Sebagai Landasan Konseptual Perancangan. *Laporan Tugas Akhir*.
- Nuraini, Zanirah. 2021. Perancangan Tempat Rehabilitasi Narkoba Dengan Pendekatan Healing Environment Di Lampung. Skripsi. Universitas Lampung.
- Pambudi, G., Subki, R. (2018). Arsitektur dan Ruang Gerak Yoga Studi Kasus: Meditation Paviliun & Yoga Studio (Pusat Pelatihan Yoga). Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang, Indonesia.
- Siti Mayanfa`uni Al Ilhami, G. H., 2020. Perawatan Kulit Wajah sebagai Gaya Hidup Laki-Laki. *Jurnal Pendidikan Sosiologi/2*, pp. 1-5.
- Susanto, H., 2011. Perencanaan dan Perancangan Interior *Beauty Center* di Surakarta. *digilib.uns.ac.id*.
- Swistinawati, I.G. (2009). Kecerdasan emosional pria metroseksual. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta : Universitas Gunadarma
- Thomas Brunner, N. L. L., 2013. Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada Bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* , pp. 6 - 9.
- Widyaningrum, P., 2018. Perancangan Interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta. *Tugas Akhir Karya*.

Artikel, Majalah

Anastasia, Henny S.Pd., *Cantik, Sehat & Sukses Berbisnis Spa*, Penerbit Kanisius, 2009. 8-10

Markplus, Inc dan Zap Clinic. (2023). *ZAP Beauty Index 2023*. Markplus, Inc. 5-17.

Mutia, Annissa, Artikel “Makin Meroket, Pendapatan Produk Kecantikan dan Perawatan Diri di RI Capai Rp111,83 Triliun pada 2022”, Desember 2022.

Warton, Susan; *Spring*, Paul; *Sunset Books. Spas, Hot Tubs & Home Saunas*. Menlo Park, Calif.: Lane Pub. Co. 1986. Hal.94

Peraturan, Undang-Undang

Direktur Jenderal Perhubungan Darat. 1996. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/Hk.105/Drjd/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

Kota Bandar Lampung. 2021. Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2021-2041 yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021.

Menkes RI. 1996. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 Tentang : Baku Tingkat Kebisingan.

Menkes RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran RI Tahun 2009, No. 36. Sekretariat Negara. Jakarta.

Internet

Archdaily. 2017. Zaans Medical Centre / Mecanoo. Diakses pada 3 April 2023 melalui <https://www.archdaily.com/874330/zaans-medical-centre-mecanoo>

Archdaily. 2019. Naman Retreat Pure Spa / MIA Design Studio. Diakses pada 18 Februari 2023 melalui <https://www.archdaily.com/770560/naman-spa-mia-design-studio>

Archdaily. 2022. Biophilic Office / Andyrahman Architect. Diakses pada 18 Maret 2023 melalui <https://www.archdaily.com/982765/biophilic-office-andyrahman-architect>

Archdaily. 2022. Nha Khoa Nu Cuoi Viet Dental Clinic / BHA. Diakses pada 3 Maret 2023 melalui <https://www.archdaily.com/994316/nha-khoa-nu-cuoi-viet-dental-clinic-bha-studio>

Archdaily. 2023. Raga Svara *Wellness Center* / Shanmugam Associates. Diakses pada 1 April 2023 melalui *Raga Svara Wellness Center* / Shanmugam Associates

Bandarlampungkota.bps.go.id. 2022. Banyak Sarana Penunjang Ekonomi. Diakses pada 8 Mei 2023 melalui <https://bandarlampungkota.bps.go.id/indicator/13/287/1/banyak-sarana-penunjang-ekonomi.html>

Bandarlampungkota.bps.go.id. 2021. Garis Kemiskinan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung 2012-2020. Diakses pada 8 Mei 2023 melalui <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2021/05/25/345/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-kota-bandar-lampung-2012-2020.html>

Bandarlampungkota.bps.go.id. 2022. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. Diakses pada 8 Mei 2023 melalui <https://bandarlampungkota.bps.go.id/indicator/12/32/1/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin.html>

- Chandra, Joel Christian. 2020. Gimana Caranya Buat Konsep Arsitektur. Diakses pada 7 Maret 2023 melalui <https://youtu.be/HpKbE-mV9ck>
- Evans, Gwyneth. 2015. *The no-wall spa: Naman Spa by MIA Design Studio in Vietnam*. Diakses pada 2 Februari 2023 melalui <https://www.architectural-review.com/awards/ar-emerging/the-no-wall-spa-naman-spa-by-mia-design-studio-in-vietnam>
- Geoportal.lampungprov.go.id. 2023. Hidrologi Provinsi Lampung. Diakses pada 8 Juli 2023 melalui <https://geoportal.lampungprov.go.id/gis/apps/webappviewer/index.html?id=4a33485f1520454cbd5db3549744b75f>
- Visia. 2007. *Skin Clinic Geelong*. Diakses pada 3 Maret 2023 melalui <https://vitalitylaserskin.com.au/>